

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJAR QUANTUM TEACHING
DENGAN TEKNIK AMBAK (APA MANFAAT BAGIKU) TERHADAP
MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 5
PINRANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SYAMSUL MAWARDI

NIM: 20600113105

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

ABSTRAK

Nama : Syamsul Mawardi

NIM : 20600113105

Judul : “Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning dengan teknik AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 5 Pinrang”

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Minat belajar peserta didik kelas VIII yang di ajar menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK. 2) Minat belajar peserta didik kelas VIII yang di ajar menggunakan model pembelajaran langsung. 3) Perbedaan minat belajar antara model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK dan yang menggunakan model pembelajaran langsung pada peserta didik kelas VIII

Desain penelitian yang digunakan adalah *the post test only control group desain*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Pinrang yang berjumlah 174 orang yang tersebar dalam 7 kelas. Sampel penelitian berjumlah 48 orang yang dipilih dari dua kelas dengan menggunakan matching sampling.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *quantum teaching dengan teknik AMBAK* sebesar 84,50 dan yang menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 79,75. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik untuk minat belajar yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,460 dan t_{tabel} sebesar 2,021. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa/i yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsul Mawardi
NIM : 20600113105
Tempat/Tgl. Lahir : Bone/26 Agustus 1995
Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Bukit Samata Indah, Gowa
Judul : *Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning
dengan Teknik AMBAK terhadap Minat Belajar Peserta
Didik Kelas VIII di SMPN 5 Pinrang*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwas kripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 Juni 2017

Penyusun,



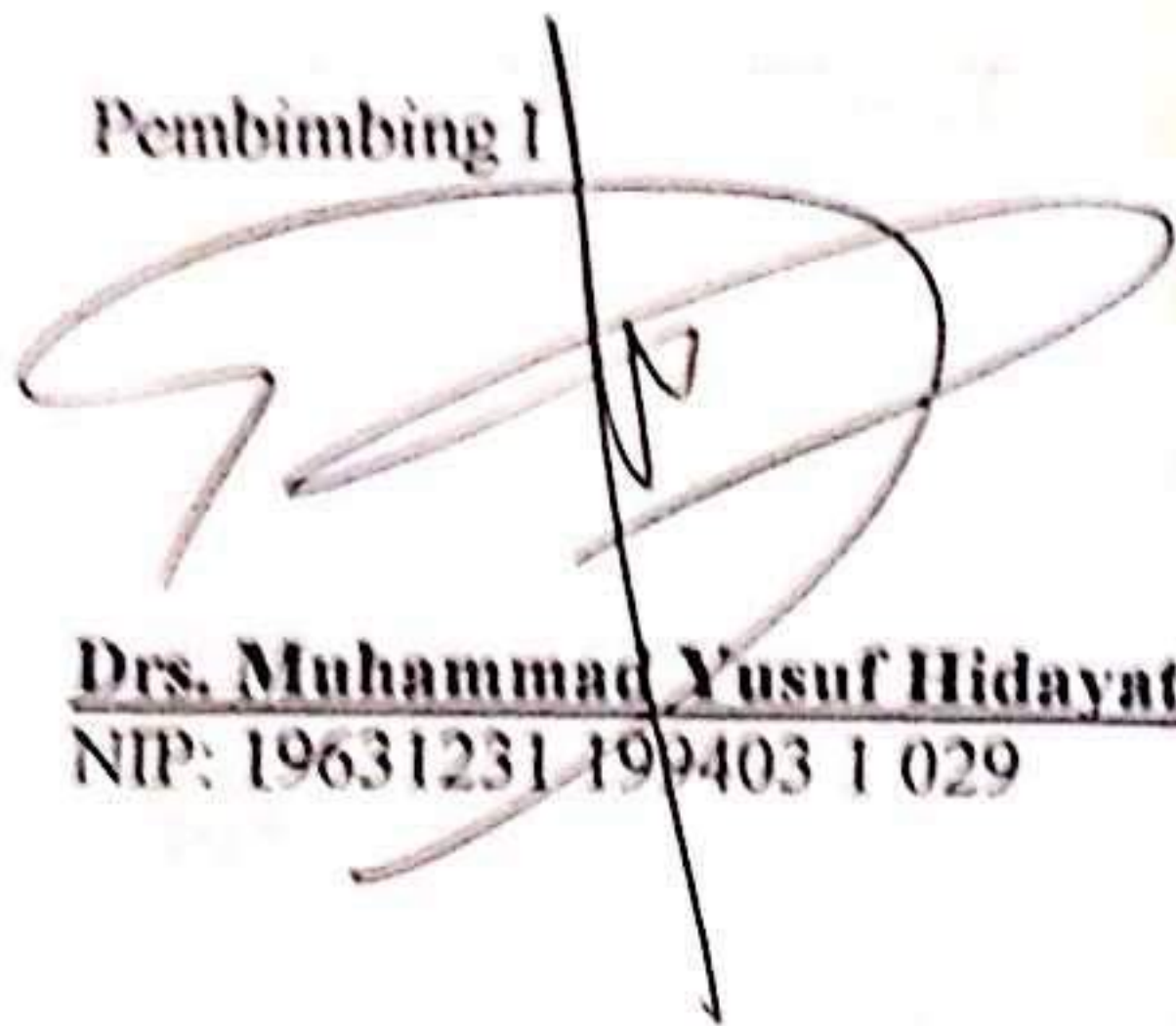
SYAMSUL MAWARDI
NIM: 20600113105

PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

Draft skripsi yang berjudul: "Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 5 Pinrang" yang disusun oleh saudara SYAMSUL MAWARDI, NIM: 20600113105, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diujikan.

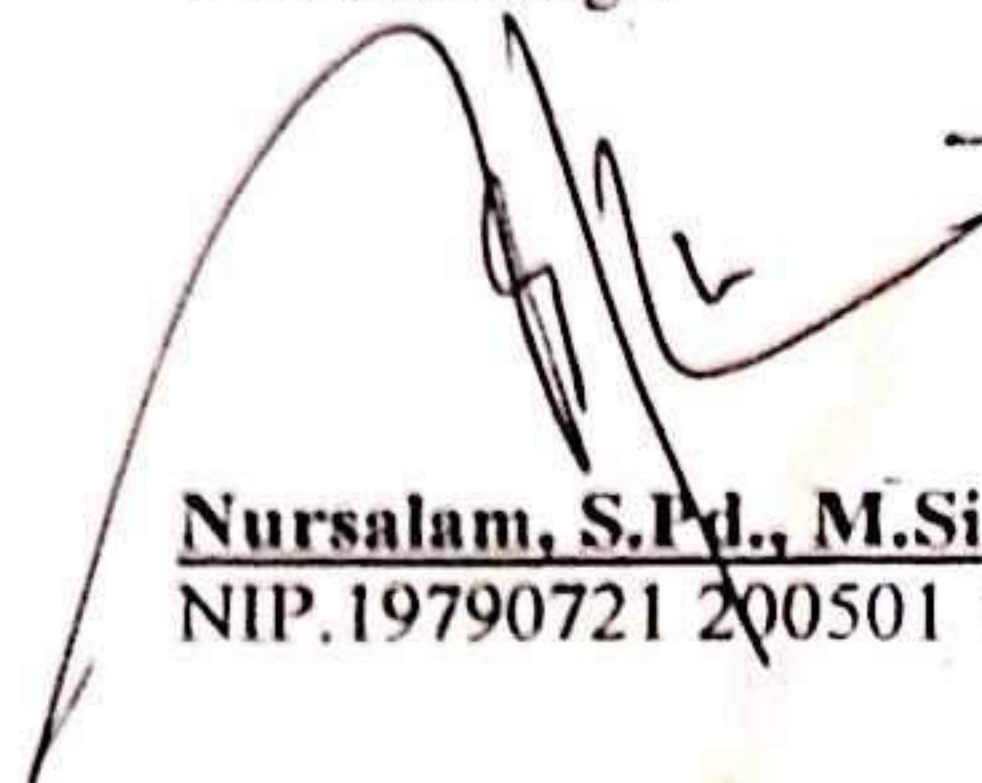
Samata, 16 - 6 - 2017

Pembimbing I



Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.
NIP. 19631231 199403 1 029

Pembimbing II



Nursalam, S.Pd., M.Si.
NIP. 19790721 200501 1 003

Mengetahui,

Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802200501 1004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Pinrang", yang disusun oleh saudara SYAMSUL MAWARDI, NIM: 20600113105. Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 5 Juli 2017 M, bertepatan dengan tanggal 11 Syawal 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 13 Juli 2017 M.
19 Syawal 1438 H.

DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 1098 Tahun 2017)

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Suarga, M.M.	(.....)
Munaqisy II	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Nursalam, S.Pd., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
NIM 9730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugrah dan Nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) terhadap Minat Belajar Peserta Didik kelas VIII di SMPN 5 Pinrang.”

Salam dan salawat tetap tercurahkan ke hadirat junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut Beliau hingga akhir zaman, Amin. Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual.

Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis Drs. Abd Majid Dohe dan Wahih yang memberikan semangat untuk penulis dan atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moral dan materi dan senantiasa memberi semangat untuk menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd dan Nursalam, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah dan Guru SMPN 5 Pinrang yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Para Dosen, Karyawan/karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis: Novy Yani Ona Dermawan, Reski Sudirman, Saleha, Anny Yusliani, Jami'ah, Sunardi Nasir, Sudarman, Nurul Hikmah Anwar yang telah berbagi suka dan duka dan telah memberi arti persahabatan serta warna-warni kehidupan dengan penulis selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 atas kebersamaannya dalam menjalani hari-hari perkuliahan. semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
10. Rekan-rekan mahasiswa KKN angkatan 53 Kecamatan Rumbia, desa Tompobulu yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan telah memberi arti kebersamaan dalam suka dan duka.
11. Saudara penulis Ilham Majid, dan Nurul Hapipah, yang selalu memberikan bantuan dana, dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya. Semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin...

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2017

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'S' followed by a horizontal line and a small flourish at the end.

Syamsul Mawardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Model Quantum Teaching.....	13
C. Teknik AMBAK	23
D. Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik AMBAK.....	25
E. Minat Belajar.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A.1. Data Hasil Penelitian Minat Belajar	71
A.1.1 Minat Belajar.....	72
A.1.2 Minat Belajar	73
B.1. Analisis Deskriptif Minat Belajar	75
B.1.1 Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	76
B.1.2 Minat Belajar Kelas Kontrol	79
C.1. Analisis Normalitas Minat Belajar	82
C.1.1 Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	83
C.1.1 Minat Belajar Kelas Kontrol	85
C.2. Uji Homogenitas	87
C.2.1 Minat Belajar	87
C.3. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i> 2 sampel independent).....	89
C.3.1 Minat Belajar	89
D.1. Angket Minat Belajar	92
D.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
D.3. Lembar Observasi	102
E.1. Analisis Validasi Instrumen.....	105
E.1.1 Analisis Validasi Angket Minat	105
E.1.2 Analisis Validasi RPP.....	107
E.1.3 Analisis Validasi Lembar Observasi	110
F.1. Persuratan	113
F.2. Dokumentasi	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rekapitulasi Data populasi peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017.	32
3.2 Data Sampel peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017.....	33
3.3 Langkah-langkah Model Quantum Teaching dengan Teknik Ambak.....	39
3.4 Kategorisasi Minat Belajar Fisika	45
4.1 Hasil Validasi Instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	50
4.2 Hasil Validasi Instrument Aktivitas Guru	51
4.3 Distribusi Frekuensi nilai minat belajar siswa kelas VIII.1 (Kelas Eksperimen)	52
4.4 Distribusi Frekuensi nilai minat belajar siswa kelas VIII.3 (Kelas Kontrol) SMPN 5 Pinrang.....	53
4.5 Data Minat belajar siswakelas VIII.1 (Eksperimen) dan kelas VIII.3 (Kontrol) SMPN 5 Pinrang setelah diterapkan model <i>quantum teaching dengan teknik AMBAK</i>	54
4.6 Kategorisasi Minat Belajar Fisika VIII.1 dan Kelas VIII.3	55
4.7 Hasil Uji Normalitas Skor Minat Belajar Fisika Kelas Eksperimen	57
4.8 Hasil Uji Normalitas Skor Minat Belajar Fisika Kelas Kontrol	58
4.9 Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	58
4.10 Hasil perhitungan uji perbedaan (Uji t-2 sample independent)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Histogram Kategori Skor Minat Belajar Fisika Kelas VIII.1 dan VIII.3	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang adalah era MEA (Masyarakat Ekonomi Asian), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat. Perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan termasuk salah satunya adalah menyangkut tentang pendidikan, karena pendidikan erat kaitannya dalam hal mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat bersaing di era MEA ini. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berlangsung sepanjang masa. Pendidikan pada dasarnya dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas. Terkait dengan hal tersebut pemerintah melalui sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan antara lain: penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, penataran guru-guru dalam penguasaan materi, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pengembangan metode-

metode serta model-model pembelajaran, dalam upaya pengembangan kurikulum, adanya beberapa kali perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas dan mutu para peserta didik, hingga sampai detik ini pemerintah memberlakukan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang untuk saat ini masih berlaku di beberapa sekolah dan belum di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat tercapai apabila seluruh komponen pendidikan, antara lain: guru, peserta didik, metode pembelajaran, sarana prasarana belajar dan lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Guru dan metode pembelajaran merupakan dua komponen penting yang menentukan kualitas dan prestasi belajar. Guru hendaknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kenyataannya belum optimalnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dan belum menemukan titik terang walaupun berbagai upaya telah dilakukan saat ini. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran, khususnya pada pendidikan formal yang salah satunya adalah masih rendahnya daya serap peserta didik disamping rata-rata minat belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan.

Salah satu bidang ilmu yang dipelajari oleh peserta didik adalah fisika. fisika sebagai ilmu memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena fisika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun disamping itu dari hasil observasi awal, fisika merupakan salah satu bidang ilmu yang kerap ditakuti peserta didik. Hal tersebut harus dihilangkan karena sebagai bidang ilmu, fisika memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil wawancara yang peneliti peroleh selama observasi awal di SMPN 5 Pinrang, aktivitas dan hasil belajar peserta didik belum optimal, untuk memperkuat apa yang peneliti peroleh saat melaksanakan Observasi awal maka peneliti kembali mengadakan wawancara dengan salah seorang guru fisika yaitu ibu Sukma. S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 5 Pinrang pada tanggal 26 September 2016, diperoleh informasi bahwa memang benar sebagian besar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2015/2016 kurang mampu menangkap pelajaran fisika yang diberikan di kelas.

Melihat rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2015/2016 maka diadakanlah pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII tersebut. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang dipandang dapat menghambat munculnya minat belajar peserta didik antara lain: (1) proses pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, (2) kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, (4) posisi mengajar guru yang masih monoton, hal ini terlihat dari guru yang selalu berada di depan kelas sehingga peserta didik yang memang tidak menyukai pembelajaran fisika menjadi kurang termotivasi, (5) suasana pembelajaran kurang menyenangkan hal ini terlihat dari belum adanya tepuk tangan ataupun acungan jempol terhadap partisipasi peserta didik.

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017 kurang optimal, salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah tidak taunya peserta didik akan manfaat dari apa yang mereka pelajari karena guru memang tidak pernah menyampaikan manfaat

dari pelajarannya sehingga peserta didik kurang termotivasi dan merasa bahwa pembelajaran tidak memberikan manfaat untuk dirinya, oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk ikut berperanaktif membangun pengetahuannya dan merasa pembelajaran tersebut memberikan manfaat untuknya. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah model quantum teaching dengan teknik AMBAK.

Dalam Al-qur'an Surah Az Zumar ayat 9, Allah Swt Berfirman:

فَلْهَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahannya:

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui”.

Dalam ayat ini dijelaskan bagaimana perbedaan antara orang yang mengetahui dan yang tidak mengetahui terkhusus pada pentingnya mengetahui manfaat dari apa yang dipelajari sehingga kita lebih bisa memahami makna dari apa yang dipelajari.

Temuan Penelitian melalui jurnal dengan hasil menunjukkan keunggulan quantum teaching. Herlina W. Dkk (2015) yang menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan minat IV SD Gugus XIII yang terdiri dari 3 sekolah dengan jumlah populasi 54 orang Kecamatan Buleleng. Kiki Indah Pratiwi (2013) yang menunjukkan bahwa bahwa terdapat

pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap minat pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Mila Rahmawati (2013) menunjukkan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat Peserta didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan. Ketut Susiani, dkk (Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3, 2013) perbedaan prestasi belajar IPA para peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model quantum (quantum teaching) mengalami Perbedaan yang signifikan dari sebelum mengikuti pembelajaran quantum (amatan awal) dibandingkan dengan setelah mengikuti pembelajaran quantum (pada amatan akhir) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Nurul Huda, dkk (Tanjungpura University : 1) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai kelas eksperimen yang diajar dengan model quantum lebih signifikan dibanding nilai kelas kontrol. Selisih nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen adalah 44.24 (dari 27.59 menjadi 71.38) sedangkan kelas kontrol 37.20 (dari 25.32 menjadi 62.52).

Menurut Wena (2011:160) menyatakan bahwa quantum teaching merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Menurut DePorter, dkk. (2010:34) “*Quantum teaching bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Mereka ke Dunia Kita.”* Berarti bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk dapat memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hal mengajar. Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan quantum teaching dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari: tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter dkk., 2010:39). Quantum teaching dengan kerangkanya yaitu

TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran.

AMBAK adalah suatu teknik penting dalam quantum teaching. AMBAK merupakan singkatan dari apa manfaat bagiku. Teknik ini menekankan bagaimana sedapat mungkin bisa menghadirkan perasaan dalam diri peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari akan memberikan manfaat yang besar. (Ahmad Munjin Nasih, 2009 :120).

Berdasarkan latar belakang yang telah diparkan di atas, maka akan diadakan penelitian dengan menerapkan model quantum teaching dengan teknik AMBAK dalam pembelajaran fisika pada peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar fisika peserta didik kelas VIII yang di ajar menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK?
2. Bagaimana minat belajar fisika peserta didik kelas VIII yang di ajar menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Apakah model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK efektif terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan di uji oleh peneliti dengan menggunakan kuantitatif (Sugiono, 2007:70).

Hipotesis penelitian ini adalah :

Model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK efektif terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar fisika peserta didik kelas VIII yang di ajar menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK?
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar fisika peserta didik kelas VIII yang di ajar menggunakan model pembelajaran langsung ?
4. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK efektif terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh masukan yang penting dalam :

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

2. Bagi Peserta didik

Dengan menerapkan metode pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK diharapkan hasil belajar fisika siswa dapat meningkat serta dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

- a. Dapat mengetahui salah satu model pembelajaran guna meningkatkan minat belajar fisika peserta didik dan menambah wawasan dalam strategi pembelajaran
- b. Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar peserta didik juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

F. Definisi Operasional Variabel

Banyak pendapat yang menginterpretasikan judul penelitian ini, oleh karena itu, untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca terhadap judul serta

untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pengertian dari judul skripsi ini, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Model Quantum Teaching dengan Teknik AMBAK (X)

Pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sintaks dan kerangka konsep yang digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk merubah proses belajar peserta didik dan meningkatkan minat belajarnya. Model quantum teaching dengan teknik AMBAK dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a. Tumbuhkan

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat (teknik AMBAK) yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang yang sebelumnya sudah diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan motivasi, semangat, dan rangsangan belajar kepada peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

b. Alami

Pada tahap ini Guru menempatkan peserta didik dalam 8 kelompok. peserta didik diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (Masyarakat Belajar) dan melakukan praktek serta mengerjakan LKPD yang didalamnya terdapat permasalahan permasalahan yang harus diselesaikan, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa

c. Namai

pada tahap ini guru menyediakan kata kunci dalam mengajarkan konsep, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Dengan melakukan praktek secara langsung maka peserta didik benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi berarti.

d. Demonstrasikan

Pada tahap ini guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktivitas belajar seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke papan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat atau tanggapan.

e. Ulangi

Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa kemudian memberikan lembar soal latihan individu atau LTS dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menyelesaikannya dan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

f. Rayakan

Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan peserta didik baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan seperti pemberian umpan balik yang positif kepada peserta didik atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi.

2. Minat (Y)

Minat Belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut dalam hal ini adalah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Trianto (2009:12) belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain. Pendapat lain menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya suatu pengalaman (Mouly dalam Trianto, 2009:12). “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.” (Garry dan Kingsley dalam Trianto, 2009:12). Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau aspek-aspek lain pada diri seseorang sebagai hasil dari adanya pengalaman dan latihan-latihan.

Tokoh yang paling berpengaruh dalam pengembangan teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Menurut Glasersfeld (dalam Suparno 1997:18) konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pendapat lain menyatakan “teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.” (Trianto, 2009:40). Hal tersebut berarti pengetahuan siswa tidak hanya berasal dari apa yang diberikan oleh seorang guru selaku pendidik, melainkan hasil konstruksi pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

Glaserferd (dalam Suparno, 1997:67) mengemukakan bahwa guru perlu mengaktifkan murid untuk berfikir, hal ini dilakukan dengan membiarkan mereka berjuang dengan persoalan yang ada dan membantu mereka hanya sejauh mereka bertanya. Proses membangun pemahaman atau pembentukan pengetahuan ini sangat penting sebab dengan pemahaman maka materi yang dipelajari siswa menjadikan mereka siap dalam menghadapi persoalan-persoalan yang baru.

Menurut Glaserferd (dalam Suparno, 1997:20) diperlukan beberapa kemampuan dalam proses konstruksi suatu pengetahuan, yaitu: (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain. Maka dari itu, pengalaman yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembentukan pengetahuan.

Suparno (1997:61) mengungkapkan pandangan konstruktivisme terhadap proses belajar yaitu merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi arti teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Menurut Piaget (dalam Suparno, 1997:35) “belajar merupakan proses perubahan konsep.” Semua pengetahuan adalah suatu konstruksi (bentukan) dari kegiatan/tindakan seseorang. Pengetahuan ilmiah itu berevolusi, berubah dari waktu ke waktu. Pemikiran ilmiah adalah sementara, tidak statis, dan merupakan proses konstruksi dan reorganisasi yang terus menerus (Piaget dalam Suparno, 1997:38). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang diungkapkan Suparno (1997:49) bahwa:

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diambil adalah (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan

keaktifan murid sendiri untuk menalar, (3) murid aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah, (4) guru sekadar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembelajarannya, penganut konstruktivisme menghendaki pergeseran yang tajam tentang peran guru yang awalnya sebagai sumber otoritas ilmu menuju peran sebagai fasilitator atau mediator yang kreatif dalam pembelajaran. Artinya bahwa tugas guru adalah sebagai mitra yang aktif dalam merangsang pemikiran siswa, mengenalkan atau menciptakan suatu permasalahan dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya serta menguji konsep gagasan atau konsep siswa secara kritis atau dapat dikatakan fungsi seorang pengajar (guru) adalah sebagai mediator dan fasilitator.

B. Teori Konstruktivisme Piaget

Piaget merupakan salah satu tokoh konstruktivisme. Sesuai dengan pandangan konstruktivisme, perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Piaget juga menyatakan bahwa teori pengetahuan itu pada dasarnya adalah teori adaptasi pikiran ke dalam suatu realitas, seperti organism beradaptasi ke dalam lingkungannya (Suparno, 1997:30). Piaget juga menekankan bahwa pengetahuan dibentuk dan dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksi dengan pengalaman objek yang dihadapi (Suparno, 1997:44). Hal ini berarti bahwa aktivitas individual siswa seperti proses mental dan berpikir siswa, inisiatif, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal-hal yang harus diperhatikan.

Menurut Piaget (dalam Suparno, 1997:30-33), terdapat empat istilah baku yang digunakan untuk menjelaskan proses seseorang mencapai pengertian. Keempat konsep tersebut adalah: (1) skema/skemata, yaitu struktur mental atau kognitif sehingga seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya; (2) asimilasi, yaitu proses kognitif sehingga seseorang mampu mengintegrasikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru ke dalam skemata yang sudah ada dalam pikirannya; (3) akomodasi, yaitu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru; (4) ekuilibrasi, yaitu proses penyeimbangan antara proses asimilasi dan akomodasi.

Skemata seseorang berkembang mulai dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Skemata seseorang terbentuk dari pengalaman sepanjang waktu dan berkembang sesuai dengan stimulus-stimulus yang ada. Skema juga dipikirkan sebagai suatu konsep atau kategori yang digunakan untuk memproses dan mengidentifikasi rangsangan yang datang. Sebagai proses pertama dalam perkembangan kognitif, asimilasi merupakan proses kognitif individu dalam mengadaptasikan dan mengorganisasikan diri dengan lingkungan baru. Menurut Wadsworth (dalam Suparno, 1997:31), asimilasi tidak menyebabkan perubahan atau penggantian skemata, melainkan mengembangkan skemata.

Setelah proses asimilasi akan terjadi proses akomodasi. Dalam proses akomodasi terjadi dua hal, yaitu pembentukan skemata baru yang cocok dengan stimulus yang baru atau memodifikasi skemata yang ada sehingga cocok dengan stimulus yang baru (Suparno, 1997:32). Jadi, melalui proses akomodasi dapat terjadi pembentukan skemata yang baru ataupun hanya perubahan dari skemata yang lama.

Proses akhir dalam proses perkembangan kognitif seseorang adalah proses ekuilibrasi. Ekuilibrasi menyebabkan seseorang dapat menyatukan pengalaman luar

dengan skemata (Suparno, 1997:33). Apabila belum terjadi keseimbangan, maka seseorang dipacu untuk mencari keseimbangan dengan jalan asimilasi ataupun akomodasi.

Selanjutnya, Piaget (dalam Suparno, 1997:34) membedakan taraf kognitif seseorang menjadi empat yaitu: (1) taraf sensori-motor pada umur 0 sampai dengan 2 tahun. Pada taraf ini, seorang anak belum mampu berpikir dan menggambarkan suatu kejadian atau objek secara konseptual, namun terjadi pembentukan skemata; (2) taraf praoperasional pada umur 2 sampai 7 tahun. Pada taraf ini, mulai berkembangnya kemampuan berbahasa dan beberapa bentuk pengungkapan; (3) taraf operasional konkret pada umur 7 sampai 11 tahun. Pada taraf ini, seorang anak mulai mengembangkan kemampuan menggunakan pemikiran yang logis dalam menghadapi persoalan-persoalan yang konkret; (4) taraf operasional formal pada umur 11 sampai 15 tahun. Pada taraf ini telah terjadi perkembangan pemikiran abstrak dan penalaran logis untuk berbagai persoalan (Piaget, dkk. dalam Suparno, 1997:34).

Piaget menemukan bahwa penggunaan operasi formal bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Apabila siswa akrab dengan suatu objek tertentu, lebih besar kemungkinannya menggunakan operasi formal (Nur dalam Trianto, 2009:30). Menurut Piaget (dalam Trianto, 2009:30), perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dalam lingkungannya.

C. Teori Belajar Vygotsky

Teori Vygotsky menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Vygotsky (dalam Isjoni, 2011:39) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian, yaitu pengertian spontan dan pengertian ilmiah.

Selanjutnya Suparno (dalam Isjoni, 2011:39) mengatakan bahwa kedua konsep tersebut saling berhubungan terus menerus yaitu apa yang dipelajari siswa di sekolah mempengaruhi perkembangan konsep yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya.

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:244) Vygotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dua ide penting yang disampaikan oleh Vygotsky, yaitu zone of proximal development (ZPD) dan scaffolding. Zone of proximal development (ZPD) adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang pada saat ini (Isjoni, 2011:39). Selanjutnya menurut Nur dan Samani (dalam Isjoni, 2011:39) mengemukakan zone of proximal development (ZPD) adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial. Artinya bahwa zone of proximal development (ZPD) adalah jarak antara tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensi siswa yang ditunjukkan dengan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau bekerjasama dengan teman-teman sebaya yang berkemampuan lebih tinggi. Interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran diwujudkan melalui pembentukan kelompok belajar siswa yang akan membantu siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang berada sedikit di atas kemampuan siswa saat ini. Satu lagi ide penting dari Vygotsky adalah scaffolding, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu (Isjoni, 2011:40).

Dari kedua ide yang dikemukakan oleh Vygotsky tersebut menunjukkan bahwa siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistik

kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Tugas-tugas belajar yang ada pada zone of proximal development akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut Teory Vygotsky siswa perlu belajar dan bekerja secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan tentunya juga dibutuhkan bantuan guru secukupnya terhadap siswa.

D. Model Quantum Teaching

1. Sejarah model quantum teaching

Quantum teaching adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum teaching dimulai di SuperCamp yang merupakan sebuah program percepatan quantum learning yang ditawarkan Learning Forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi (DePorter, dkk.,2010:32). Selama dua belas hari menginap, peserta didik-peserta didik mulai usia 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan membina hubungan sertakiat-kiat yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal yang berkaitan dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti SuperCampmendapatkannilai yang lebihbaik, mereka lebih banyak berpartisipasi, dan lebih banggaakan diri mereka sendiri. (Vos-Groenendal dalam DePorter, dkk., 2010:32)

Quantum teaching diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Accelerated Learning oleh Lozanov, Multiple Intelligences oleh Gardner, Neuro-

Linguistic Programming Learning oleh Grinder dan Bandler, Socratic Inquiry, Cooperative Learning oleh Johnson dan Johnson, dan Elements of Effective Instruction oleh Hunter. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dicermati bahwa quantum teaching merupakan rangkaian dari teori-teori pendidikan yang dapat memungkinkan terjadinya optimalisasi pada proses dan hasil pendidikan. quantum teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran (DePorter, dkk., 2010:33).

2. Pengertian model quantum teaching (QT)

Joice dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Jadi model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipilih oleh guru sesuai pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Quantum teaching merupakan inovasi dari perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Menurut DePorter (dalam Rusman, 2012:330) “Quantum is an interaction that change energy in light. Maksud dari “energi menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi peserta didik sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah peserta didik. Model quantum teaching yang dimaksud adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dipilih oleh guru yang mengkonsentrasikan berbagai interaksi (mencakup unsur-unsur belajar efektif) yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik baik di dalam maupun di sekitar momen belajar. Model quantum teaching ini membantu agar proses pembelajaran berlangsung secara meriah sehingga

membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Demikian pula, perspektif quantum teaching mengusulkan bahwa individu belajar secara holistik karena mereka berinteraksi dengan temporal dan di jauh memperluas dunia maya. Lebih lanjut, menurut perspektif quantum teaching, peserta didik memiliki potensi yang tak terbatas (Janzen, Perry, and Edwards, 2011:1).

Jadi dapat dikatakan bahwa quantum teaching merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

3. Asas quantum teaching

Quantum teaching bersandar pada asas “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” (DePorter, dkk., 2010:34). Hal ini menunjukkan, setiap bentuk interaksi peserta didik, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Asas tersebut merupakan alasan dibalik segala strategi, model, dan keyakinan quantum teaching.

Asas bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka memberikan kita suatu pengertian bahwa langkah pertama yang harus ditempuh oleh guru adalah memasuki dunia para peserta didik. Guru harus dapat mengkaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni atau rekreasi para peserta didik karena tindakan ini memudahkan guru untuk memotivasi, membimbing, dan menuntun para peserta didik memahami konsep yang lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat DePorter, dkk. (2010:35) bahwa tindakan awal tersebut akan

memberi izin guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan peserta didik menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang luas.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika guru dapat memasuki dunia peserta didik maka guru secara tidak langsung telah mendapatkan izin dalam memimpin, menuntun, dan memudahkan peserta didik untuk mengikuti dan memahami pelajaran yang akan diberikan. Dengan pengertian dan penguasaan yang lebih dalam, maka peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya.

4. Prinsip model pembelajaran quantum teaching

Menurut DePorter (dalam Rusman,2012:330) prinsip-prinsip yang harus ada dalam pembelajaran Quantum adalah segalanya berbicara, segala bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak, maka layak pula dirayakan.

Adapun penjelasan dari masing-masing prinsip yang telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut. Segalanya berbicara, artinya bahwa guru merancang semua hal-hal penunjang pembelajaran seperti lingkungan kelas, bahasa tubuh guru (tatapan, gerakan tangan, dan sebagainya), lembar kerja peserta didik (LKS) yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, segalanya bertujuan agar dapat membawa pesan belajar yang diterima peserta didik. Segalanya bertujuan, artinya semua yang terjadi dalam pengubahan harus mempunyai tujuan yang jelas. Pengalaman sebelum pemberian nama, artinya proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Akui setiap usaha, artinya guru patut memberikan pengakuan terhadap kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya

setiap usaha yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar patut dirayakan karena perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan positif dengan belajar.

Dengan prinsip-prinsip seperti itu, maka mekanisme pembelajaran partistif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan bisa dicapai, baik oleh peserta didik atau oleh guru. Sehingga tidak ada ketakutan pada diri peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran.

5. Kerangka model quantum teaching

Kerangka perancangan pembelajaran quantum kemudian dinamakan dengan TANDUR (DePorter dalam Rusman, 2012:331). TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penjelasan masing-masing kata di atas adalah sebagai berikut.

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan berarti sertakan diri mereka. Pada tahap ini, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang yang sebelumnya sudah diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan motivasi, semangat, dan rangsangan belajar kepada peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

b. Alami

Unsur ini memberikan pengalaman kepada peserta didik dan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung materi yang di ajarkan. “Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan peserta didik.”(Wena, 2011:165).

c. Namai

Namai yang dimaksudkan adalah tahap untuk menyediakan kata kunci dan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Berikan “data” tepat ketika minat memuncak (Rusman,2012:331). Dengan melakukan praktek secara langsung maka peserta didik benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi berarti.

d. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Artinya bahwa pada tahap ini guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktivitas belajar seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke papan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat atau tanggapan.

e. Ulangi

Ulangi menunjukkan kepada peserta didik pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada peserta didik bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari. Maksud pengulangan tersebut tidak hanya bisa dilakukan disekolah, namun bisa juga dirumah. Mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas dalam pembelajaran akan menguatkan koneksi saraf dan penguatan konsep yang telah dipelajari sehingga akan selalu diingat peserta didik.

f. Rayakan

Rayakan berarti berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi. Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan peserta didik

baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada peserta didik atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi.

E. Teknik AMBAK

Kita sering membicarakan manfaat atau plus dan minusnya dari apa yang kita lakukan sehari-hari, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan sampai yang berhubungan dengan sesama manusia itu sendiri, namun sampai saat ini kita belum mengetahui dengan pasti sebuah pertanyaan yang dikutip dalam buku *Quantum Learning : Apa Manfaatnya Bagi Ku ?*

AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.

Sebelum anda melakukan hampir segalanya dalam hidup anda, baik secara sadar maupun tidak, anda akan bertanya pada diri anda tentang pertanyaan penting ini “Apa manfaatnya bagiku ?” Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup, segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi atau anda tidak mempunyai motivasi melakukannya (DePorter, dkk. 2001: 46).

AMBAK adalah suatu teknik penting dalam quantum teaching. AMBAK merupakan singkatan dari “Apa Manfaat Bagiku”. Teknik ini menekankan bagaimana sedapat mungkin bisa menghadirkan perasaan dalam diri peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari akan memberikan manfaat yang besar. Secara terperinci teknik AMBAK bisa dijelaskan sebagai berikut (Ahmad Munjin Nasih, 2009:120) :

1. Apa yang dipelajari

Guru hanya menetapkan prinsip dari materi yang akan dipelajari, anak didiklah yang menentukan berbagai tema pelajaran.

2. Manfaat

Kadang guru lupa menjelaskan manfaat yang diperoleh dari pelajaran yang diajarkan. Jadi disini guru tidak hanya menjelaskan poin-poin dari materi yang diajarkan, tetapi lebih dari itu guru harus bisa menjelaskan kepada peserta didik apa hikmah (manfaat) yang bisa diambil dari materi tersebut. Intinya guru harus mendorong peserta didik bisa memahami sesuatu situasinya yang sebenarnya (insight), sehingga peserta didik tertantang untuk mempelajari semua hal dengan lebih mendalam.

3. Bagiku

Manfaat apa yang akan peserta didik dapat di kemudian hari dengan mempelajari ini semua. Misalnya, pelajaran bersuci dengan tayammum. Mungkin bagi peserta didik yang berada di daerah dengan paskoan air melimpah, mungkin pelajaran tayammum tidak banyak memberikan arti. dalam kondisi ini, guru harus bisa menjelaskan kepada peserta didik bahwa suatu ketika model bersuci dengan tayammum pasti akan bermanfaat, terlebih ketika dalam suatu perjalanan tidak menemukan air atau ketika sakit yang tidak diperkenankan terkena air.

Menciptakan minat juga memiliki keuntungan intrikasinya, ketika anda menciptakan minat dalam suatu subjek, anda kerap mendapati bahwa hal itu membawa anda kepada minat baru di bidang lainnya. Mengembangkan bidang-bidang baru ini memberikan kepuasan tersendiri, dan juga minat baru lainnya-reaksi berantai yang berjalan terus menerus (DePorter dkk, 2001 : 52).

Teknik AMBAK dia atas, meneunjukkan kepada kita betapa *Quantum teaching* lebih menekankan pada pembelajaran yang sarat makna dan sistem nilai yang bisa dikotribusikan kelak saat anak dewasa nanti.

F. Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik AMBAK

Berdasarkan teori, peneliti merancang desain penelitian dengan Model quantum teaching dengan teknik AMBAK dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat (teknik AMBAK) yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang yang sebelumnya sudah diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan motivasi, semangat, dan rangsangan belajar kepada peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

2. Alami

Pada tahap ini Guru menempatkan peserta didik dalam 8 kelompok. peserta didik diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (Masyarakat Belajar) dan melakukan praktek serta mengerjakan LKPD yang didalamnya terdapat permasalahan permasalahan yang harus diselesaikan, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa

3. Namai

pada tahap ini guru menyediakan kata kunci dalam mengajarkan konsep, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Dengan melakukan praktek secara langsung maka peserta didik benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan

memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi berarti.

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktivitas belajar seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke papan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat atau tanggapan.

5. Ulangi

Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa kemudian memberikan lembar soal latihan individu atau LTS dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menyelesaikannya dan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

6. Rayakan

Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan peserta didik baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan seperti pemberian umpan balik yang positif kepada peserta didik atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi.

G. Minat belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Dalam Hilgard menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang

berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati anak akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Definisi tentang minat dapat dilihat dari perspektif yang berlainan. Ada yang menyatakan perlu minat dulu baru aktivitas atau pekerjaan, dan sebaliknya kerja dahulu baru timbul minat. Namun definisi yang biasa diberikan adalah penjelmaan istimewa yang terdapat di jiwa manusia sehingga bias melakukan aktivitas. Menurut gillen, minat adalah “skill” yang berupa bekerja sama dengan pihak lain dan sukses menghasilkan sesuatu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Hilgart, 2010:57).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang terbentuk. Oleh karena itu, ada juga yang mengartikan minat dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek (Slameto, 2010:180).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Makmun Khairani, 2014:142).

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh selama proses belajar. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memberi pengaruh terhadap proses belajar selanjutnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang suka dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai siswa. Proses itu berarti menunjukkan pada siswa bagaimana ilmu pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya dan memberi kepuasan tersendiri bagi dirinya. Jika siswa sudah menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dianggap penting dan bila siswa memandang bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka besar kemungkinan siswa akan berminat dan bermotivasi untuk belajar.

2. Fungsi minat belajar

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dalam pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah :

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- b. Minat mencegah gangguan perhatian di luar
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri (Makmun Khairani, 2014:142).

Tidak jarang sikap orang tua dapat mengakibatkan anak tidak berminat untuk belajar. Sebagian orang tua kurang memberikan perhatian dalam hal belajar terhadap anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau sebaliknya orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan perhatiannya, misalnya orang tua yang menuntut anaknya untuk belajar hanya demi mendapatkan nilai yang bagus di rapor bukan atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab si anak sebagai pelajar. Tuntutan tersebut tak jarang membuat anak menjadi tertekan sehingga memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Parahnya lagi, jika anak memperoleh nilai yang kurang memuaskan biasanya orangtua mengeluarkan kalimat-kalimat yang kurang pantas didengar oleh si anak sebagai pelajar. Nah hal-hal tersebut yang biasanya membuat anak memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran dan tak jarang pula membuat anak malas untuk belajar.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Indah Pratiwi dengan desain penelitian menggunakan Quasi Experimental Design dengan bentuk Two-group Posttest-Test-Only Design. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Tunon Kota Tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 93 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yang menghasilkan kelas uji coba instrumen SD N Tunon 1 dan kelas eksperimen di SD N Tunon 2 kelas VA dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan homogenitas, dan analisis akhir dengan uji-t. (Kiki Indah Pratiwi. 2013:ix)

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis minat belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus independent sample t test menunjukkan bahwa, thitung sebesar 3,017 dan ttabel 1,687 (thitung > ttabel), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar matematika siswa dengan penerapan kegiatan pembelajaran dengan model Quantum Teaching lebih baik daripada rata-rata minat belajar matematika siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, thitung sebesar 2,542 dan ttabel 1,687 (thitung > ttabel), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penerapan kegiatan pembelajaran dengan model Quantum Teaching lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Model Quantum Teaching terbukti efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas V, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model Quantum Teaching pada pelajaran matematika di SD. (Kiki Indah Pratiwi. 2013:ix)

I. Kerangka Fikir

Dalam proses belajar mengajar terdapat 2 kegiatan yaitu kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Sebagai guru tugasnya tidak hanya mengajar akan tetapi guru harus mengetahui psikologi peserta didiknya. Dalam mengajar guru harus mengetahui gaya belajar peserta didiknya, sehingga dapat menciptakan interaksi yang edukatif dan kondusif. Oleh karena itu seorang guru harus cermat dalam memilih model, pendekatan, strategi, metode, ataupun teknik yang digunakan.

Namun pada kenyataannya, siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar fiisika berlansung dan tidak sedikit peserta didik menganggap bahwa fisika merupakan momok yang sangat menakutkan. Hal ini terlihat dari kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik cenderung pasif.

Untuk itu guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK adalah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sintaks dan kerangka konsep yang digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk merubah proses belajar peserta didik dan meningkatkan minat belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen (*treatment*) dan satu kelas yang lain sebagai kelas pembanding atau kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu pembelajaran dengan model quantum teaching dengan teknik AMBAK, sedangkan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Matching Only Post-Test Control Group Design*, yaitu suatu teknik untuk penyamaan kelompok pada satu atau lebih variabel yang telah diidentifikasi peneliti sebagai berhubungan dengan performansi pada variabel terikat. Dengan kata lain, untuk setiap subjek yang ada, peneliti berupaya menemukan subjek yang lain yang sama atau skor yang sama pada variabel kontrol (Emzir, 2015 : 87-88).

Teknik *matching* dilakukan dengan memasangkan kelas yang memiliki nilai rata-rata yang sama, karena pertimbangan untuk menghindari perbedaan keadaan sampel sebelum penelitian dimulai. (Jack Fraenkel and Norman S.Wallen, 2009:271)

Treatment Group	M	X ₁	O ₁
Control Group	M	C ₂	O ₂

(diadaptasi dari Fraenkel and Wallen, 2009:271)

Keterangan :

- M = Matching sampel (pemasangan sampel)
- X = *Treatment*/ perlakuan yakni dengan Model Quantu Teaching dengan teknik AMBAK
- O = Pengukuran Minat Belajar
- C = Kelas pembanding

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Didalam suatu penelitian pendidikan, subyek penelitian dikenal sebagai “*target populasi*”. Populasi merupakan subyek penelitian dengan jumlah yang cukup banyak (Suharsimi Arikunto, 2010:91).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu (Sugiono, 2013:117).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 7 kelas.

Tabel 3.1 : Data populasi peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017.

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII 1	24 orang
2.	VIII 2	26 orang
3.	VIII 3	24 orang
4.	VIII 4	26 orang
5.	VIII 5	25 orang
6.	VIII 6	25 orang

7.	VIII 7	24 orang
Jumlah		174 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam penelitian (Suharsimi, 2009: 131). Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak kelas dengan teknik pemadanan atau *matching*. *matching* adalah proses berpasangan dua orang atau kelompok yang nilai pada variabel tertentu serupa (Jack Fraenkel and Norman S.Wallen, 2009:271).

Dari 7 kelas pada populasi akan dikumpulkan nilai rata-rata untuk materi sebelumnya lalu dibandingkan. 2 kelas diantara 7 kelas tersebut yang memiliki nilai rata-rata yang hampir sama kemudian ditarik sebagai sampel penelitian. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperiment dan kelas lain dijadikan kelas pembanding. Berdasarkan sampling tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Data Sampel peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah Siswa
VIII 2	24 orang
VIII 3	24 orang
Total	48 orang

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen dapat diartikan sebagai alat. Dengan demikian instrumen penelitian dalam hal ini yang dimaksudkan adalah unsur yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena dikatakan bahwa instrumen penelitian harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti atau agar datanya lebih akurat.

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket Minat

Angket yang dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis.

Agar pernyataan yang terdapat dalam angket dapat terkontrol sesuai dengan variabel maka kita dapat melakukan item soal. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan tidak setuju (Sugiyono, 2012: 134-135).

Prosedur pemberian skor berdasarkan tingkat minat belajar peserta didik menggunakan skala likert yaitu : ¹

Tabel 3.3. Skala Likert penskoran minat belajar siswa

Kategori	Skor	
	+	-
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RG (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

- 1) Untuk pernyataan positif (+): Jawaban (STS) diberi skor 1 yang menunjukkan minat belajar sangat rendah; Jawaban (TS) diberi skor 2 menunjukkan minat belajar rendah; Jawaban (RG) diberi skor 3 menunjukkan minat belajar sedang; Jawaban (S) diberi skor 4 menunjukkan minat belajar tinggi; Jawaban (SS) diberi skor 5 menunjukkan minat belajar sangat tinggi.
- 2) Untuk pernyataan negatif (-): Jawaban (STS) diberi skor 5 menunjukkan minat belajar sangat tinggi; Jawaban (TS) diberi skor 4 menunjukkan minat belajar tinggi; Jawaban (RG) diberi skor 3 menunjukkan minat belajar sedang; Jawaban (S) diberi skor 2 menunjukkan minat belajar rendah; Jawaban (SS) diberi skor 1 menunjukkan minat belajar sangat rendah.

Berikut rincian pernyataan dan kisi-kisi angket minat :

¹Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. h.136

Tabel 3.3 : Daftar pernyataan angket minat fisika

No	Pernyataan
1	Saya belajar fisika hanya memenuhi kewajiban
2	Saya malas untuk mengerjakan tugas fisika
3	Saya tertarik untuk mengerjakan soal-soal fisika
4	Meengikuti pembelajaran fisika membuat saya merasa bosan
5	Saya mencatat penjelasan guru yang dianggap penting
6	Saya belajar fisika karena memang menyukai pelajarannya
7	Cara guru menyampaikan materi fisika membosankan
8	Saya merasa senang belajar fisika
9	Saat belajar fisika saya melakukan hal yang lain
10	Saya merasa tidak tertarik pada pembelajaran fisika
11	Saya aktif berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas fisika dalam kelompok.
12	Saya merasa tidak fokus saat belajar fisika
13	Saya memberanikan diri bertanya pada guru bila tidak mengerti
14	Saya belajar fisika tanpa disertai paksaan dari orang lain
15	Saya bosan belajar fisika karena tidak menarik
16	Saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran fisika
17	Saya belajar fisika karena tuntutan orang tua
18	Saya merasa senang saat mengerjakan tugas fisika
19	Saya malas untuk bertanya pada guru walaupun saya tidak paham materinya
20	Pada pembelajaran fisika, cara guru membawakan materi menarik bagi saya

Tabel 3.4 : Kisi-kisi angket tingkat minat belajar fisika peserta didik

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM		JUMLAH
		POSITIF	NEGATIF	
Perasaan senang	Perasaan Senang terhadap suatu mata pelajaran	8,18	9,15	4
	Tidak ada perasaan	14,6	17,1	4

	terpaksa pada siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut			
Ketertarikan	Cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran	3,20	7,10	4
Perhatian Peserta Didik	Berkonsentrasi terhadap pembelajaran	16,5	4,12	4
Keterlibatan peserta didik	Cenderung ingin terlibat aktif dalam pembelajaran	13,11	19,2	4
Jumlah		10	10	20

3. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan peserta didik secara aktif dan perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis (Sugiyono. 2010 : 311).

Lembar Observasi yang digunakan yaitu keterlaksanaan langkah pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan dan proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, yang dibuat sesuai dengan skenario pelaksanaan yang telah dicantumkan di RPP. Dalam bentuk daftar kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK.

Tabel 3.5 : Lembar Observasi model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK.

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
Tumbuhkan			
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Teknik AMBAK), guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.		
Kegiatan Inti			
Alami			
3	Guru menempatkan siswa dalam kelompok. Siswa diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (Masyarakat Belajar) untuk mengerjakan LKK, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
Namai			
4	Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		
Demonstrasi			
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas		
Ulangi			

6	Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa		
Kegiatan Penutup			
Rayakan			
7	Guru memberi penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan hore sebanyak 3 kali		
JUMLAH			

4. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi (Musfiquon. 2012:131).

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Bentuk dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan-catatan resmi dan sumber sekunder, serta dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat, agenda, profil sekolah, absen kelas dan lain-lain.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan scenario pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas yang diatur secara sistematis, dimana RPP yang

dibuat oleh penulis adalah RPP yang berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan materi.

6. Validasi

Sebelum instrument penelitian digunakan maka dilakukan validasi instrument. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi. 2003:121). Instrument-instrumen yang digunakan pada penelitian ini akan divalidasi dengan validitas isi. Yang dimaksud dengan validitas isi adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana skor dalam tes berhubungan dengan penguasaan peserta tes dalam bidang studi yang di uji melalui perangkat tes tersebut. Untuk mengetahui tingkat validitas isi tes, diperlukan adanya penilaian ahli yang menguasai bidang studi tersebut (Eko Putro Widoyoko. 2012: 98). Pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara yaitu pertama para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak di validasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur (Sukardi. 2003:123).

Instrument ini akan divalidasi oleh dua orang ahli. Instrument akan dikatakan valid jika validator 1 dan 2 memberikannilai 3 dan 4. Skor-skor tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan uji *Gregory* untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas instrument angket minat belajar. Sedangkan instrument lembar observasi diuji dengan *Percent of agreement*.

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right)$$

(Borich, 1994: 385)

Menurut Borich (1994), jika koefisien reliabilitas instrument yang diperoleh $R_{hitung} \geq 0,75$ maka instrument tersebut dikategorikan reliable atau layak untuk digunakan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan misalnya, menyusun draft skripsi, melakukan seminar draft, dan mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian seperti surat permohonan izin penelitian yang ditujukan pada instansi yang mengurus masalah penelitian.

2. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini penulis menyusun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a) Menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b) Menyusun angket minat *posttest*
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian yang merupakan tahap inti dalam penelitian ini. Dari tahap inilah akan diperoleh data

dari lapangan yang kemudian akan di analisis dengan bantuan metode statistik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama subjek penelitian (peserta didik) akan diberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dikelas sesuai dengan RPP sebagai berikut:

Tabel 3.66 : Langkah-langkah Model Quantum Teaching dengan Teknik Ambak.

No		Model Quantum Teaching dengan teknik AMBAK
I		Pendahuluan
T U M B U H K A N	1.	Guru mengucapkan salam dan memperhatikan keadaan kelas (mengecek tersedianya alat tulis dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar).
	2.	Guru mengabsen siswa.
	3.	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa
	4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	5.	Guru menginformasikan model pembelajaran <i>quantum teaching</i>

	6.	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menggunakan teknik AMBAK dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
	7.	Guru menuliskan judul di papan tulis
II		Kegiatan Inti
A L A M I	1.	Guru menempatkan siswa dalam 8 kelompok. Siswa diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (Masyarakat Belajar) dan melakukan percobaan, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
	2.	Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok.
N A M A I	3.	Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
	4.	Guru menyediakan kata kunci dalam menyelesaikan permasalahan di setiap kelompok
	5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

II		Kegiatan Inti
D E M O N S T R A S I	6.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
	7.	Guru mengarahkan diskusi siswa dan membimbing siswa mengecek kebenaran jawaban siswa dengan konsep yang telah dipelajari
	8.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti.
U L A N G I	9.	Guru memberikan contoh soal berkaitan dengan materi serta cara penyelesaiannya (<i>modeling</i>).
	10.	Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa
	11.	Guru memberikan lembar soal latihan individu atau LTS dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menyelesaikannya
	12.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LTS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
III		Penutup

R A Y A K A N	1.	guru memberikan pertanyaan kepada siswa (refleksi).
	2.	Guru membimbing menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini
	3.	Guru memberi penghargaan terhadap semua siswa yang berpartisipasi dengan mengajak semua siswa bertepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan hore sebanyak 3 kali
	4.	Guru memberikan PR
	5.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

- b. Pertemuan selanjutnya memberikan *posttest* kepada sampel penelitian untuk mengetahui minat belajar fisika peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penjelasan tentang materi dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013 : 29).

Analisis statistik deskriptif di sini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

a. Mean/ rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

(SyofianSiregar, 2015: 137)

Keterangan :

$\sum Xi$ = nilai tiap data

\bar{X} = mean

n = jumlah data

b. Variansi (S^2)

$$S^2 = \left[\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \right]$$

(SyofianSiregar, 2015: 139-140)

Keterangan :

S^2 = varian

x_i = data pengukuran

n = jumlah data

c. StandarDeviasi (S)

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(SyofianSiregar, 2015: 141)

Keterangan :

s =DeviasiStandar

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = data pengukuran

n =jumlah data

d. Kategori minat belajar Fisika

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori minat belajar fisika dalam penelitian ini berdasarkan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2003 adalah sebagai berikut(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.2003):

1. Skor Maksimum : Poin Tertinggi \times Jumlah Pernyataan
2. Skor Minimum : Poin Terendah \times Jumlah Pernyataan
3. Nilai Maksimum : $\frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$
4. Nilai Minimum : $\frac{\text{skor terendah}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$
5. Interval Kategori : $\frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}} \times 100 \%$

Tabel 3.3 Kategorisasi Minat Belajar Fisika

No	RentangNilai	Kategori
1.	20-35	SangatRendah
2	36- 51	Rendah
3.	52 -66	Sedang
4.	67 – 83	Tinggi
5.	84 -100	SangatTinggi

e. Sajian data

Data minat belajar akan disajikan dalam bentuk diagram.

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari polpulasi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kormogolof - Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = |\max(f_o(x) - S(x)|$$

(Sumber : Sugiyono, 2008:273)

Keterangan :

$f_o(x)$ = Frekuensi komulatif teoritis

$S(x)$ = Frekuensi komulatif observasi

D = Nilai D hitung

2. Pengujian Homogenitas

Untuk mengetahui varians kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2008: 275)

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

b. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Statistik

$$H_o: \mu A = \mu B$$

$$H_a: \mu A \neq \mu B$$

H_o : Jika rata-rata skor minat belajar fisika kelas eksperimen sama dengan rata-rata skor minat belajar fisika kelas kontrol, maka H_o diterima.

H_a : Jika rata-rata skor minat belajar fisika kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata skor minat belajar fisika kelas kontrol, maka H_o ditolak.

2. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis didasarkan pada 3 ketentuan:

- Jika data yang diperoleh normal dan homogen maka digunakan statistik sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2008:138)

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata skor kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata skor kelas kontrol

s_1^2 = varian skor kelas eksperimen

s_2^2 = varian skor kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kaidah pengujian :

$$H_0 : -t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$$

$$H_a : t_0 > t_{\alpha(db)} \text{ atau } t_0 < -t_{\alpha(db)}$$

b) Jika data normal tapi tidak homogen maka digunakan statistik sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

(sumber : Sudjana, 1992 : 241)

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

c) Jika datanya tidak normal maka statistik yang digunakan menggunakan rumus non parametrik dengan pengujian tes Z_0

$$Z_0 = \frac{U - E(U)}{\sigma U}$$

(Sumber : Iqbal Hasan, 2012 : 312)

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t dimana pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program *SPSS 20,0 for Windows*.

c. Uji Efektifitas

Efektifitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kreteria keeftifan dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus efesiensi relatif, dengan rumus sebagai berikut:

Efesiensi relatif θ_2 terhadap θ_1 dirumuskan :

$$R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\hat{\theta}_1 - \bar{\theta})^2}{E(\hat{\theta}_2 - \bar{\theta})^2} \text{ atau } \frac{Var \hat{\theta}_1}{Var \hat{\theta}_2}$$

Dengan :

R = Efesiensi relatif

$\hat{\theta}_1$ = Penduga 1

$\hat{\theta}_2$ = Penduga 2

E = Tidak bias

var θ_1 = Variansi penduga 1 (Variansi nilai Posttest eksperiment)

var θ_2 = Variansi penduga 2 (Variansi nilai Posttest kontrol)

Jika, $R > 1$, secara relatif θ_2 lebih efisien daripada θ_1 , sebaliknya jika $R < 1$, secara relatif θ_1 lebih efisien daripada θ_2

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validasi Instrumen

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen Angket Minat, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran. Instrumen tersebut divalidasi ahli oleh Ahmad Afif, S.Ag., M.Si dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. selanjutnya hasil validasi dari kedua ahli tersebut dilanjutkan dengan analisis validasi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid. Dimana instrumen dikatakan valid apabila nilai yang diberikan berada pada rentang 3 – 4 dan 4- 4 dan jika $R_{hitung} \geq 0,75$.

a. Angket Minat Belajar Fisika

Instrumen angket minat belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik pada dua kelas yang dijadikan sebagai sampel. Adapun beberapa aspek yang diukur Perasaan senang, ketertarikan, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Instrument ini terdiri dari 20 butir pernyataan, di mana semua butir pernyataan setelah diperiksa oleh dua validator diberikan nilai 4 dan 3 untuk tiap pernyataan. Berdasarkan penilaian tersebut, maka relevansi kevalidan soal menunjukkan sangat valid karena berada pada rentang 3-4. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa pernyataan dengan butir sebanyak 20 butir dikatakan valid. Selain instrument tersebut diuji validitas, maka selanjutnya diuji reliabilitas. Setelah hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji Gregory diperoleh skor yaitu sebesar 0,99. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa instrument dikatakan reliabel. Berdasarkan hal ini, maka pernyataan tersebut dapat digunakan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh dua orang pakar untuk rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Validasi	Nilai/ Skor		Skor
		V1	V2	
1.	Aspek petunjuk	3	3	3
2.	Cakupan aktivitas peserta didik	3	3	3
3.	Bahasa	3	3	3
4.	Penilaian umum	4	3	3

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa untuk semua aspek yang divalidasi, kedua validator memberikan nilai 3, dengan nilai rata-rata untuk semua aspek yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat RPP yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan valid. Selain itu berdasarkan data yang diberikan oleh validator sesuai pada tabel, maka dapat ditentukan nilai reabilitasnya dengan menggunakan *uji percent of agreement*. Berdasarkan uji tersebut diperoleh nilai reabilitas sebesar 1. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,75, Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan reliabel atau layak untuk digunakan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

c. Lembar Observasi

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh dua orang pakar untuk lembar aktivitas guru dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrument Aktivitas Guru

No	Aspek Validasi	Nilai/ Skor		Skor
		V1	V2	
1.	Aspek petunjuk	3	3	3
2.	Cakupan aktivitas peserta didik	3	3	3
3.	Bahasa	3	3	3
4.	Penilaian umum	4	3	3

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa untuk semua aspek yang divalidasi, kedua validator memberikan nilai 3, dengan nilai rata-rata untuk semua aspek yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa lembar aktivitas guru yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan valid. Selain itu berdasarkan data yang diberikan oleh validator sesuai pada tabel, maka dapat ditentukan nilai reliabilitasnya dengan menggunakan *uji percent of agreement*. Berdasarkan uji tersebut diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,75, Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument lembar aktivitas guru dikatakan reliabel atau layak untuk digunakan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

2. Analisis Deskriptif

a. Hasil analisis deskriptif nilai minat belajar fisika peserta didik kelas VIII.1 (Kelas Eksperimen) dan VIII.3 (Kelas Kontrol) SMPN 5 Pinrang setelah diterapkan model *quantum teaching* dengan teknik AMBAK

Berdasarkan hasil angket minat belajar fisika peserta didik kelas VIII.1 dan PVIII.3 SMPN 5 Pinrang setelah diajar dengan model *quantum teaching* dengan

teknik AMBAK dan model pembelajaran langsung. Maka diperoleh data minat belajar fisika yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.6.

Tabel 4.3.Distribusi Frekuensi nilai minat belajar peserta didik kelas VIII.1

(Kelas Eksperimen)

Kelas Eksperimen	
Nilai	Frequency
76,00	1
77,00	2
79,00	1
80,00	1
81,00	1
83,00	3
84,00	2
85,00	3
86,00	3
87,00	2
89,00	2
92,00	3
Total	24

Pada kelas eksperimen terdapat 1 peserta didik di nilai 76, 2 peserta didik di nilai 77, 1 peserta didik di nilai 79, 1 peserta didik di nilai 80, 1 peserta didik di nilai 81, 3 peserta didik di nilai 83, 2 peserta didik di nilai 84, 3 peserta didik di nilai 85, 3 peserta didik di nilai 86, 2 peserta didik di nilai 87, 2 peserta didik di nilai 89, dan 3 peserta didik di nilai 92, dengan total peserta didik 24

Tabel 4.4.Distribusi Frekuensi nilai minat belajar peserta didik kelas VIII.3

(Kelas Kontrol) SMPN 5 Pinrang

Kelas Konrol	
Nilai	Frequency
69,00	2
70,00	1

71,00	3
72,00	1
73,00	1
75,00	1
76,00	1
77,00	2
78,00	2
85,00	2
88,00	3
89,00	1
90,00	3
94,00	1
Total	24

Pada kelas eksperimen terdapat 2 peserta didik di nilai 69, 1 peserta didik di nilai 70, 3 peserta didik di nilai 71, 1 peserta didik di nilai 72, 1 peserta didik di nilai 73, 1 peserta didik di nilai 75, 1 peserta didik di nilai 76, 2 peserta didik di nilai 77, 2 peserta didik di nilai 78, 2 peserta didik di nilai 85, 3 peserta didik di nilai 88, dan 1 peserta didik di nilai 89, 3 peserta didik di nilai 90, 1 peserta didik di nilai 94, dengan total peserta didik 24

Data-data pada Tabel 4.3 dan 4.4 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari Tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat ditunjukkan pada tabel berikut 4.5 berikut.

Tabel 4.5.Data Minat belajar peserta didik kelas VIII.1 (Eksperimen) dan kelas VIII.3 (Kontrol) SMPN 5 Pinrang setelah diterapkan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK*

Parameter Statistik Deskriptif	Nilai	
	VIII.1 (Eksperimen)	VIII.3 (Kontrol)
Nilai Maksimum	92,00	94,00
Nilai Minimum	76,00	69,00
Rata-rata	84,50	79,75
Standar Deviasi	4,58	8,29

Varians	21,04	68,80
---------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai minat peserta didik tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah dilakukan test sebesar 92. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 76. Rata-rata atau mean adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus (Furchan, 2014: 158). Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,50. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians dan koefisien varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 4,58. Selanjutnya varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna (Furchan, 2014: 164) atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya di atas terlihat besar nilai varians 21,04. Koefisien varians adalah persen pemerataan perlakuan yang diberikan pada objek akar. Semakin kecil nilai koefisien varians, maka semakin merata perlakuan yang diberikan diperoleh.

Untuk kelas kontrol nilai motivasi peserta didik tertinggi yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan test sebesar 94,00. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 69,00. Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,75. Standar deviasi sebesar 8,29. Selanjutnya besar nilai varians 68,80.

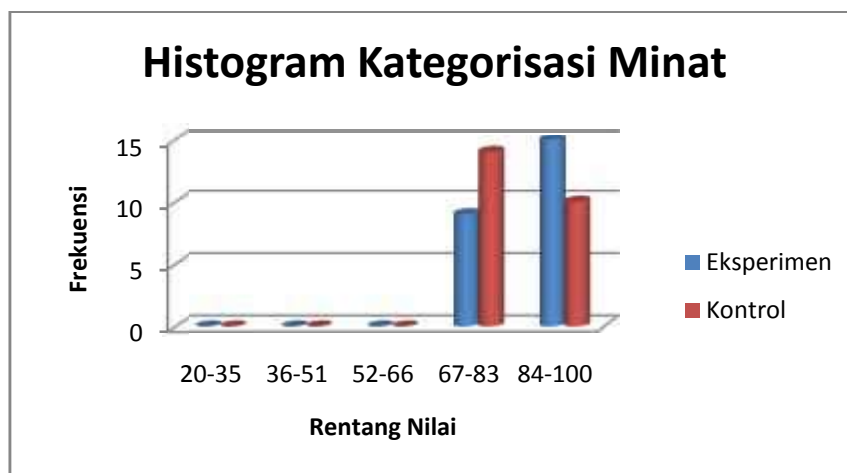
Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka minat belajar fisika peserta didik SMPN 5 Pinrang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kelas pada peserta didik yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dan kelas peserta didik yang diajar dengan model

pembelajaran langsung dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Kategorisasi Minat Belajar Fisika VIII.1 dan Kelas VIII.3

Rentang Nilai	VIII.1 (Kelas Eksperimen)		VIII.3 (Kelas Kontrol)		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
20-35	0	0	0	0	Sangat Rendah
36- 51	0	0	0	0	Rendah
52 -66	0	0	0	0	Sedang
67 – 83	9	37,5	14	58,33	Tinggi
84 -100	15	62,5	10	41,66	Sangat Tinggi
Jumlah	24	100	24	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diperoleh sebaran skor minat belajar fisika peserta didik kelas eksperimen berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 9 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 37,5 % dari jumlah peserta didik dan terdapat 15 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 62,5 % dari jumlah peserta didik. Untuk kelas Kontrol diperoleh sebaran skor minat belajar fisika peserta didik kelas kontrol berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 14 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 58,33 % dari jumlah peserta didik dan terdapat 10 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 41,66 % dari jumlah peserta didik. Data pada tabel 4.6. Kategorisasi skor motivasi belajar peserta didik dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 : Histogram Kategori Skor Minat Belajar Fisika Kelas VIII.1 (Eksperimen) dan VIII.3 (Kontrol)

Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 di atas, ditunjukkan kategorisasi nilai pada kelas eksperimen dimana nilai minat belajar peserta didik paling banyak berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 84 – 100 dan 9 orang berada di kategori tinggi pada rentang nilai 67 – 83. Untuk kategorisasi kelas kontrol, dimana nilai minat belajar peserta didik paling banyak berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 67 – 83 dan 10 orang berada di kategori sangat tinggi pada rentang nilai 84 – 100.

b. Persentase indikator minat belajar fisika

ASPEK	INDIKATOR	INDIKATOR KELAS EKSPERIMEN		INDIKATOR KELAS KONTROL	
		JUMLAH SKOR	PERSENTASE (%)	JUMLAH SKOR	PERSENTASE (%)
PERASAAN SENANG	Perasaan Senang terhadap suatu mata pelajaran	408	20,1183432	390	20,37617555
	Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa	391	19,2800789	365	19,07001045

	untuk mempelajari mata pelajaran tersebut				
KETERTARIKAN	Cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran	399	19,67455621	394	20,58516196
PERHATIAN PESERTA DIDIK	Berkonsentrasi terhadap pembelajaran	420	20,71005917	388	20,27168234
KETERLIBATAN PESERTA DIDIK	Cenderung ingin terlibat aktif dalam pembelajaran	410	20,21696252	377	19,6969697
JUMLAH TOTAL		2028	100	1914	100

Persentase indikator kelas eksperimen pada indikator “Perasaan Senang terhadap suatu mata pelajaran” sebesar 20,1183432 %, indikator “Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut” sebesar 19,2800789 %, indikator “Cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran” sebesar 19,67455621 %, indikator “Berkonsentrasi terhadap pembelajaran” sebesar 20,71005917 % dan indikator “Cenderung ingin terlibat aktif dalam pembelajaran” sebesar 20,21696252 %

Persentase indikator kelas eksperimen pada indikator “Perasaan Senang terhadap suatu mata pelajaran” sebesar 20,37617555%, indikator “Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut” sebesar 19,07001045%, indikator “Cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran” sebesar 20,58516196 %, indikator “Berkonsentrasi terhadap pembelajaran” sebesar 20,27168234 % dan indikator “Cenderung ingin terlibat aktif dalam pembelajaran” sebesar 19,6969697 %. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.1.3

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi dasar (Uji Prasyarat Analisis)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data motivasi belajar dan hasil tes Hasil Belajar Fisika yang diperoleh dari kelas eksperimen

maupun kelas kontrol normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *Kormogolof – Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Minat Belajar

(1) Minat Belajar

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data motivasi belajarfisika peserta didikkelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh pada tabel dibawah ini.

Analisis secara SPSS menunjukkan data berdistribusi normal. Hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Skor Minat Belajar Fisika Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
MINAT BALAJAR	,122	24	,200

Berdasarkan Tabel 4.8. diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 pada kolom Sig. . Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 (sig.>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar fisika peserta didik kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Skor Minat Belajar Fisika Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
MINAT BALAJAR	,173	24	,060

Berdasarkan Tabel 4.9. diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,060 pada kolom Sig. . Nilai signifikan yang diperoleh

tersebut lebih besar dari 0,05 (sig.>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar fisika peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

a) Minat Belajar

Pengujian homogenitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji homogenitas F_{max} dari *Hartley-Pearson*, yaitu dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil pada dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pengujian dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MINAT BALAJAR	Based on Mean	20,231	1 46	,000
	Based on Median	10,523	1 46	,002
	Based on Median and with adjusted df	10,523	1 38,745	,002
	Based on trimmed mean	19,441	1 46	,000

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa pada baris *Based on Mean*. Untuk *Lavene Statistic* yaitu 20,231 dan signifikan 0,000 menunjukkan data lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.3.1 halaman 101.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal dan tidak homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang

dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-2 sampel independent. Digunakan uji t-2 sampel independent karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak saling berhubungan, artinya sampel yang satu bukan merupakan bagian dari kelas yang satunya lagi. Akan tetapi, sampel yang digunakan adalah 2 kelas yang berbeda dengan peserta didik yang juga berbeda. Tidak ada hubungan untuk sampel dari kedua kelas tersebut.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent diperoleh t_{hitung} sebesar 2,460 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,460 > t_{tabel} = 2,021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada perbedaan minat belajar peserta didik secara signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dan model pembelajaran langsung pada kelas VIII.1 dan VIII.3 SMPN 5 Pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* berbeda dengan minat belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* atau *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dikatakan efektif.

Pada pengolahan data dengan menggunakan program SPSS yang ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.10 : Hasil perhitungan uji perbedaan (Uji t-2 sample independent)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MINAT BALAJAR	Equal variances assumed	19,674	,000	2,455	46	,018	4,75000	1,93485	,85534	8,64466
	Equal variances not assumed			2,455	35,865	,019	4,75000	1,93485	,82542	8,67458

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, pada bagian t-test dengan pada kolom t diperoleh nilai sebesar 2,445 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan minat belajar fisika peserta didik antara peserta didik yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

4) Efisiensi Relatif

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka untuk mengetahui efektif tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan maka digunakan rumus efisiensi relatif. Suatu penduga ($\hat{\theta}$) dikatakan efisien bagi parameter (θ) apabila penduga tersebut memiliki variansi yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang

memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efesiensinyadengan menggunakan efesiensi relatif (*relative efficiency*).

Telah diketahui dari perhitungan analisis deskriptif bahwa variansi sampel kelas eksperimen 21,043, dan variansi sampel kelas kontrol 68,804.

Sehingga diperoleh nilai:

$$\begin{aligned} R(\bar{\theta}_1, \bar{\theta}_2) &= \frac{V_{\bar{\theta}_2}}{V_{\bar{\theta}_1}} \\ &= \frac{2,0}{6,8} \\ &= 0,305 \end{aligned}$$

Dari pengolahan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai $R < 1$ ($0,305 < 1$) maka secara relatif $\bar{\theta}_1$ lebih efisien daripada $\bar{\theta}_2$. Artinya model pembelajaran quantum teaching dengan teknik AMBAK efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

B. Pembahasan

1. Gambaran minat belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model quantum teaching dengan teknik AMBAK dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada kelas VIII.1 dan VIII.3 SMPN 5 Pinrang

Minat belajar fisika peserta didik terlihat pada pengkategorisasian nilai untuk ke dua kelas yaitu kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kategorisasi nilai tersebut, diperoleh dari hasil analisis deskriptif di mana pada analisis ini menunjukkan rata-rata minat belajar yang diperoleh peserta didik untuk kedua kelas yaitu kelas yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* menunjukkan bahwa minat belajar fisika peserta didik rata-rata berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 15 dan presentase 62,50% sedangkan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung, peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu dengan frekuensi 14 dan presentase 58,33% . Begitupun dengan nilai rata-rata (mean) untuk setiap peserta didik pada masing-masing kelas tersebut yang ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif memiliki perbedaan.

Selain itu untuk indikator minat yang paling menonjol pada kelas eksperimen adalah pada aspek perhatian peserta didik dengan indikator berkonsentrasi terhadap pembelajaran sebesar 20,71005917 % sedangkan untuk kelas kontrol berada pada aspek ketertarikan dengan indikator cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran sebesar 20,58516196 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan atau secara umum kedua kelas memiliki minat belajar fisika berbeda, pada kelas yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* (kelas VIII.1) maupun yang diajar dengan model pembelajaran langsung(kelas VIII.3).

2. Perbedaan minat belajar fisika yang diajar dengan model quantum teaching dengan teknik AMBAK dan model pembelajaran langsung (Hipotesis) pada Kelas VIII.1 dan VIII.3 SMPN 5 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan minat belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t-2 sampel

independent di mana diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkandengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut, maka pengambilan kesimpulan hipotesis yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan minat belajar fisika peserta didik antara kelas yang diajar dengan model *quantum teaching dengan teknik AMBAK* dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai rata-rata motivasi belajar fisika yang diperoleh peserta didik untuk kedua kelompok/ kelas tersebut pada dasarnya memiliki perbedaan dan rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Pembelajar *quantum teaching dengan teknik AMBAK* menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu dengan memberitahukan manfaat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan kehidupan sehari-hari, membuat tema pelajaran, menyelesaikan secara berkelompok, membuat penyelesaian, serta mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut peserta didik secara tidak langsung mendapatkan pengetahuan tentang manfaat materi pelajaran melalui penyelesaian masalah, sehingga peserta didik lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran.

Kerangka perancangan pembelajaran quantum dinamakan dengan TANDUR. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penjelasan masing-masing kata di atas adalah sebagai berikut.

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan berarti sertakan diri mereka. Pada tahap ini, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah

mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang yang sebelumnya sudah diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan motivasi, semangat, dan rangsangan belajar kepada peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

b. Alami

Unsur ini memberikan pengalaman kepada peserta didik dan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung materi yang di ajarkan. “Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan peserta didik

c. Namai

Namai yang dimaksudkan adalah tahap untuk menyediakan kata kunci dan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Dengan melakukan praktek secara langsung maka peserta didik benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi berarti.

d. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Artinya bahwa pada tahap ini guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktivitas belajar seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke papan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat atau tanggapan.

e. Ulangi

Ulangi menunjukkan kepada peserta didik pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada peserta didik bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari. Maksud pengulangan tersebut tidak hanya bisa dilakukan di sekolah, namun bisa juga di rumah. Mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas dalam pembelajaran akan menguatkan koneksi saraf dan penguatan konsep yang telah dipelajari sehingga akan selalu diingat peserta didik.

f. Rayakan

Rayakan berarti berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi. Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan peserta didik baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada peserta didik atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi.

Faktor-faktor tersebut di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran fisika melalui model *quantum teaching dengan teknik AMBAK*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Herlina W. Dkk (2015) yang menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan minat IV SD Gugus XIII yang terdiri dari 3 sekolah dengan jumlah populasi 54 orang Kecamatan Buleleng.

Demikian pula penelitian yang dilakukan Kiki Indah Pratiwi (2013) yang menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap minat pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal.

Hasil penelitian Mila Rahmawati (2013) menunjukkan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat Peserta didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Minat belajar belajar fisika siswa yang diajar Quantum teaching dengan teknik AMBAK pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang, berada pada kategori sangat tinggi.
2. Minat belajar belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang, berada pada kategori tinggi.
3. Model Quantum teaching dengan teknik AMBAK efektif terhadap minat belajar fisika peserta didik pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Guna peneliti selanjutnya, dengan menggunakan model Quantum teaching dengan teknik AMBAK maka diperlukan kontrol yang maksimal terhadap siswa.
2. Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas VIII SMPN 5 Pinrang, dimana jika penelitian yang selanjutnya dilakukan dengan sampel yang berbeda maka hasil yang ditunjukkan juga akan berbeda. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda yang sangat mempengaruhi minat.

3. Model *Quantum teaching dengan teknik AMBAK* merupakan model pembelajaran yang bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan minat belajar fisika siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tes minat belajar fisika siswa, jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BumiAksara. 2010.
- Bloom, S Benjamin. *Taxonomy Of Education Objectives*. Canada: University Examiners. 1956 .
- DePorter, dkk. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2001.
- DePorter, dkk. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. 2010.
- Hilgart dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, h. 57. 2010.
- Iriyanto, H. Agus. *Statistik, konsep dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana. 2012.
- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Janzen, Perry, and Edwards: *Aligning the Quantum Perspective of Learning to Instructional Design: Exploring the Seven Definitive Questions*. Canada: The International Review of Research in Open and Distance Learning. 2011.
- Ketut Susiani dkk. (Volume 3). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Banyuning*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 2013.
- Misbahuddin. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: BumiAksara. 2013.
- Musfiquon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Nasih, Ahmad Muniin, *Metode dan Teknik Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama. 2009.
- Nugroho, Bivit Anggoro Prasetyo. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum Teknik 'Tandur' Dan Teknik 'Ambak' Pada Peserta Didik Smp (Rsbi Dan Non-Rsbi*. Semarang : Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2013.
- Nurul Huda dkk. *Teaching Descriptive Paragraph Writing Through Quantum Teaching Model*. Pontianak: Tanjungpura University. 2011.
- Purwanto. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Siregar, 2015. Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sitti Mania. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Makassar: UIN Pres. 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, h. 180. 2010
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo. 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Trianto, Aris. *Pemahaman Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Widoyoko, EkoPutro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

LAMPIRAN A

DATA HASIL PENELITIAN

A.1 DATA HASIL PENELITIAN MINAT BALAJAR FISIKA

A.1.1 Kelas Eksperimen

A.1.2 Kelas Kontrol

A.1.3 Persentase Indikator Minat Belajar Fisika

A.1 DATA HASIL PENELITIAN MINAT BELAJAR

A.1.1 KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	1-	2-	3+	4-	5+	6+	7-	8+	9-	10-	11+	12-	13+	14+	15-	16+	17-	18+	19-	20+	JUMLAH
1	Mulia Tiara	4	4	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	5	77
2	Sri Atrianti	4	4	3	5	3	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	85
3	Rismayana	2	5	4	5	4	5	2	3	5	3	4	4	5	5	2	5	5	4	5	3	80
4	Rahmatillah	2	5	4	4	4	3	5	2	2	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	79
5	Warda	4	4	2	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3	84
6	Irna	2	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	2	4	5	5	5	5	4	5	3	81
7	Nur Halizah	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	85
8	Risma	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	85
9	Patmawati	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	92
10	Rinto Rerung	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	86
11	Avior Cristifher Celvin	1	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	83
12	Akbar	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	5	3	83
13	Akbar Nawir	4	5	5	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	76
14	Wawan	4	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	86

A.1 DATA HASIL PENELITIAN MINAT BELAJAR

A.1.2 KELAS KONTROL

NO	NAMA KELAS KONTROL	1_	2_	3+	4_	5+	6+	7_	8+	9_	10_	11+	12_	13+	14+	15_	16+	17_	18+	19_	20+	JUMLAH
1	Alfiqhalbi Nurshandri.R	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	71
2	Suriani	4	2	4	4	2	5	4	4	4	4	2	5	3	4	1	5	5	4	4	1	71
3	Sitti Fatimah	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	88
4	Mirinda	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94
5	Putri Baharsyah	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	73
6	Dewi Mutia Damis	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	88
7	Dinar	5	2	3	4	5	4	3	5	3	2	4	2	3	2	5	3	2	5	5	5	72
8	Nur Hilmi Amaliah	1	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
9	Aan Putra Ilyas	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	69
10	Ade Putra	1	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	3	5	85
11	Muhammad Alif	2	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	85

A.1 DATA HASIL PENELITIAN MINAT BELAJAR

A.1.3 PERSENTASE INDIKATOR MINAT BELAJAR FISIKA

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM		JUMLAH ITEM	INDIKATOR KELAS EKSPERIMEN		INDIKATOR KELAS KONTROL	
		POSITIF	NEGATIF		JUMLAH SKOR	PERSENTASE (%)	JUMLAH	PERSENTASE (%)
PERASAAN SENANG	Perasaan Senang terhadap suatu mata pelajaran	8,18	9,15	4	408	20,1183432	390	20,37617555
	Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut	14,6	17,1	4	391	19,2800789	365	19,07001045
KETERTARIKAN	Cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran	3 20	7 10	4	399	19,67455621	394	20,58516196
PERHATIAN PESERTA DIDIK	Berkonsentrasi terhadap	16,5	4,12	4	420	20,71005917	388	20,27168234

	pembelajaran							
KETERLIBATAN PESERTA DIDIK	Cenderung ingin terlibat aktif dalam pembelajaran	13,11	19,2	4	410	20,21696252	377	19,6969697
JUMLAH TOTAL		10	10	20	2028	100	1914	100

LAMPIRAN B

ANALISIS DESKRIPTIF

B.1 ANALISIS DESKRIPTIF MINAT BELAJAR

B.1.1 Kelas Eksperimen

B.1.2 Kelas Kontrol

B.1 ANALISIS DESKRIPTIF MINAT BELAJAR

B.1.1 KELAS EKSPERIMEN

Menentukan frekuensi dengan *SPSS*

MINAT BALAJAR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
76,00	1	4,2	4,2	4,2
77,00	2	8,3	8,3	12,5
79,00	1	4,2	4,2	16,7
80,00	1	4,2	4,2	20,8
81,00	1	4,2	4,2	25,0
83,00	3	12,5	12,5	37,5
Valid 84,00	2	8,3	8,3	45,8
85,00	3	12,5	12,5	58,3
86,00	3	12,5	12,5	70,8
87,00	2	8,3	8,3	79,2
89,00	2	8,3	8,3	87,5
92,00	3	12,5	12,5	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Analisis deskriptif dengan SPSS

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
MINAT BALAJAR	Mean	84,5000	,93638
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	82,5629	
	Upper Bound	86,4371	
	5% Trimmed Mean	84,5463	
	Median	85,0000	
	Variance	21,043	
	Std. Deviation	4,58732	
	Minimum	76,00	
	Maximum	92,00	
	Range	16,00	
	Interquartile Range	5,50	
	Skewness	-,137	,472
	Kurtosis	-,446	,918

Menentukan Kategori Minat Belajar :

Skor Maksimum = 100

Skor Minimum = 20

Jumlah Soal = 20

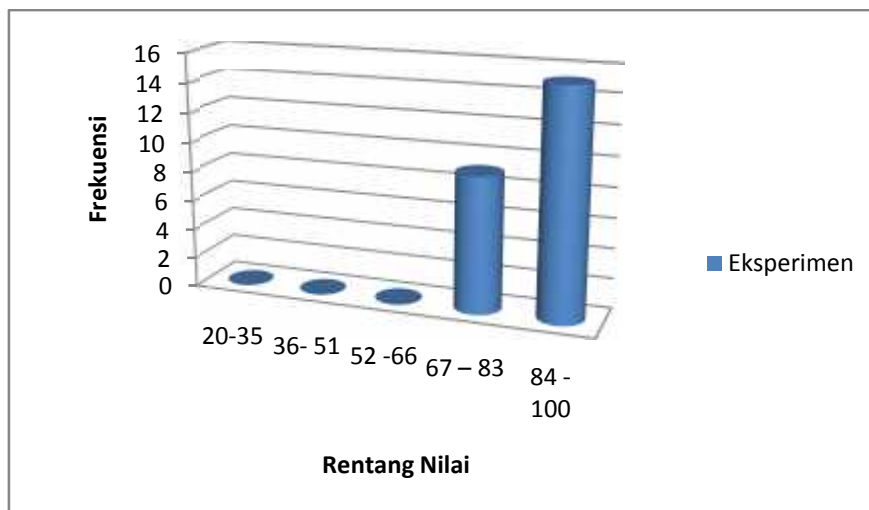
Untuk Kategori Minat Belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{N}{JL} \frac{M}{n} \frac{-N}{K} \frac{M}{K} \\
 &= \frac{1}{5} \frac{-2}{5} \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Kategori Motivasi Belajar

Rentang Nilai	VIII.1 (Kelas Eksperimen)		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
20-35	0	0	Sangat Rendah
36- 51	0	0	Rendah
52 -66	0	0	Sedang
67 – 83	9	37,5	Tinggi
84 -100	15	62,5	Sangat Tinggi
Jumlah	24	100	

Histogram Kategori Minat Belajar



B.1 ANALISIS DESKRIPTIF MINATI BELAJAR

B.1.2 KELAS KONTROL

Menentukan Frekuensi menggunakan *SPSS*

MINAT BALAJAR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69,00	2	8,3	8,3	8,3
70,00	1	4,2	4,2	12,5
71,00	3	12,5	12,5	25,0
72,00	1	4,2	4,2	29,2
73,00	1	4,2	4,2	33,3
75,00	1	4,2	4,2	37,5
76,00	1	4,2	4,2	41,7
Valid 77,00	2	8,3	8,3	50,0
78,00	2	8,3	8,3	58,3
85,00	2	8,3	8,3	66,7
88,00	3	12,5	12,5	79,2
89,00	1	4,2	4,2	83,3
90,00	3	12,5	12,5	95,8
94,00	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Analisis deskriptif dengan SPSS

Descriptives			Statistic	Std. Error
MINAT BALAJAR	Mean		79,7500	1,69318
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,2474	
		Upper Bound	83,2526	
	5% Trimmed Mean		79,5926	
	Median		77,5000	
	Variance		68,804	
	Std. Deviation		8,29484	
	Minimum		69,00	
	Maximum		94,00	
	Range		25,00	
	Interquartile Range		16,75	
	Skewness		,206	,472
	Kurtosis		-1,563	,918

Menentukan Kategori Minat Belajar :

Skor Maksimum = 100

Skor Minimum = 20

Jumlah Soal = 20

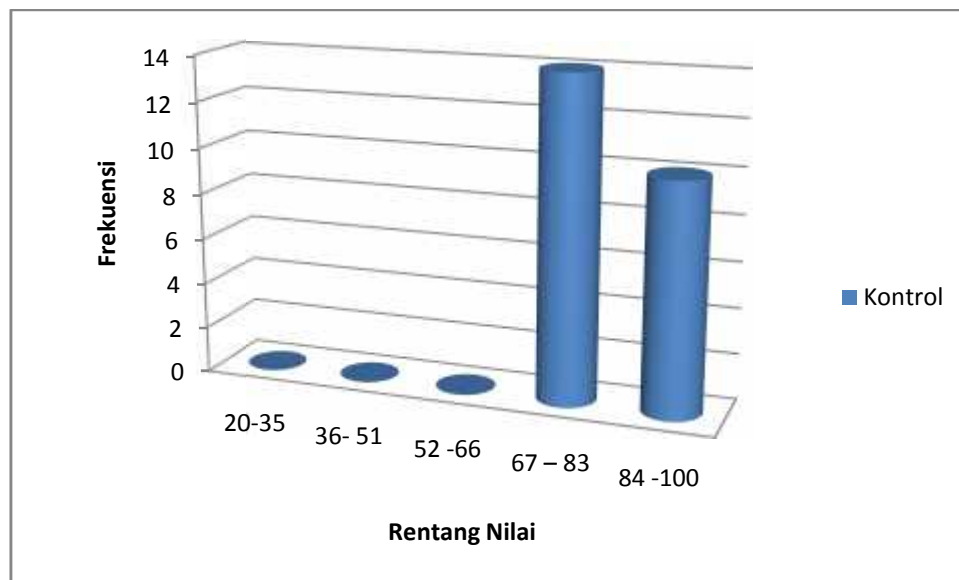
Penentuan Kategori:

Untuk Kategori Minat Belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\frac{N}{JL} - \frac{M}{nK}}{\frac{1}{5}} \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Rentang Nilai	VIII.3 (Kelas Kontrol)		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
20-35	0	0	Sangat Rendah
36- 51	0	0	Rendah
52 -66	0	0	Sedang
67 – 83	14	58,33	Tinggi
84 -100	10	41,66	Sangat Tinggi
Jumlah	24	100	

Histogram Kategori Motivasi Belajar



LAMPIRAN C

ANALISIS INFERENSIAL

C.1 ANALISIS NORMALITAS MINATBELAJAR

C.1.1 Kelas Eksperimen

C.1.2 Kelas Kontrol

C2. UJI HOMOGENITAS

C.2.1 Minat Belajar

C3.UJI HIPOTESIS (UJI t 2 SAMPEL INDENPENDENT)

C.3.1 Minat Belajar

C.1 ANALISIS NORMALITAS MINAT BELAJAR

C.1.1 KELAS EKSPERIMEN

UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN SPSS

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
MINAT BALAJAR	Mean	84,5000	,93638
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	82,5629	
	Upper Bound	86,4371	
	5% Trimmed Mean	84,5463	
	Median	85,0000	
	Variance	21,043	
	Std. Deviation	4,58732	
	Minimum	76,00	
	Maximum	92,00	
	Range	16,00	
	Interquartile Range	5,50	
	Skewness	-,137	,472
	Kurtosis	-,446	,918

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
MINAT BALAJAR	,122	24	,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

Berdasarkan Tabel 4.8. diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 pada kolom Sig. . Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar fisika peserta didik kelas eksperimen berdistribusi normal.

C.1 ANALISIS NORMALITAS MINAT BELAJAR

C.1.2 KELAS KONTROL

UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN SPSS

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
MINAT BALAJAR	Mean	79,7500	1,69318
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	76,2474	
	Upper Bound	83,2526	
	5% Trimmed Mean	79,5926	
	Median	77,5000	
	Variance	68,804	
	Std. Deviation	8,29484	
	Minimum	69,00	
	Maximum	94,00	
	Range	25,00	
	Interquartile Range	16,75	
	Skewness	,206	,472
	Kurtosis	-1,563	,918

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
MINAT BALAJAR	,173	24	,060

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

Berdasarkan Tabel 4.9. diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,060 pada kolom Sig . Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar fisika peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal.

C2. UJI HOMOGENITAS

C.2.1 MINAT BELAJAR

ANALISIS HOMOGENITAS SAMPEL KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Perhitungan dengan menggunakan SPSS

Descriptives			
	KELAS	Statistic	Std. Error
MINAT BALAJAR	EKSPERIMEN	Mean	,93638
		Lower Bound	
		95% Confidence Interval for Mean	
		Upper Bound	
		5% Trimmed Mean	
		Median	
		Variance	
		Std. Deviation	
		Minimum	
		Maximum	
		Range	
		Interquartile Range	
		Skewness	,472
		Kurtosis	,918
	KONTROL	Mean	1,69318
		Lower Bound	
		95% Confidence Interval for Mean	
		Upper Bound	
		5% Trimmed Mean	

Median	77,5000	
Variance	68,804	
Std. Deviation	8,29484	
Minimum	69,00	
Maximum	94,00	
Range	25,00	
Interquartile Range	16,75	
Skewness	,206	,472
Kurtosis	-1,563	,918

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	19,674	1	46	,000
Based on Median	11,121	1	46	,002
Based on Median and with adjusted df	11,121	1	39,309	,002
Based on trimmed mean	18,979	1	46	,000

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa pada baris *Based on Mean*. Untuk *Lavene Statistic* yaitu 20,231 dan signifikan 0,000 menunjukkan data lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen.

C3.UJI HIPOTESIS (UJI t 2 SAMPEL INDENPENDENT)

C34.1 MINAT BELAJAR

Uji Hipotesis (Uji t-2 sampel Independent)

1. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_o : Tidak terdapat perbedaan minat belajar yang dimiliki siswa antara siswa yang diajar dengan model quantum teaching dengan teknik AMBAK dan model pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

H_a : Ada perbedaan minat belajar yang dimiliki siswa antara siswa yang diajar dengan model quantum teaching dengan teknik AMBAK dan model pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 5 Pinrang.

Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$Dk = N_1 + N_2 - 2, \text{ Dengan } \alpha = 0,05$$

$$= 24 + 24 - 2$$

$$= 46$$

2. Menentukan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha), (dk)}$$

$$= t_{(0,05), (64)}$$

$$= 2,021$$

3. Menentukan nilai t hitung

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2}}} \\
 t &= \frac{84,50 - 79,75}{\sqrt{\frac{21,04 + 68,8}{24 + 24}}} \\
 t &= \frac{4,75}{\sqrt{\frac{89,84}{6424}}} \\
 t &= \frac{4,75}{\sqrt{3,74}} \\
 &= \frac{4,75}{1,93}
 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 2,445$$

Kesimpulan:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Dengan demikian t diperoleh nilai sebesar 2,445 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan minat belajar fisika peserta didik antara peserta didik yang diajar dengan model quantum teaching dengan teknik AMBAK dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

LAMPIRAN D

INSTRUMENT PENELITIAN

D.1 Angket Minat Belajar

D.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

D.3 Lembar Observasi

D.1 Angket Minat Belajar

ANGKET MINAT SISWA

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
 2. Kelas :.....
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret salah satu)
 4. Mata Pelajaran :.....
 5. Nama Sekolah :.....
-

Petunjuk

1. Pada kuesioner fisika terdapat pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
 2. pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
 3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
- Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya belajar fisika hanya memenuhi kewajiban					
2	Saya malas untuk mengerjakan tugas fisika					

3	Saya tertarik untuk mengerjakan soal-soal fisika					
4	Mengikuti pembelajaran fisika membuat saya merasa bosan					
5	Saya mencatat penjelasan guru yang dianggap penting					
6	Saya belajar fisika karena memang menyukai pelajarannya					
7	Cara guru menyampaikan materi fisika membosankan					
8	Saya merasa senang belajar fisika					
9	Saat belajar fisika saya melakukan hal yang lain					
10	Saya merasa tidak tertarik pada pembelajaran fisika					
11	Saya aktif berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas fisika dalam kelompok.					
12	Saya merasa tidak fokus saat belajar fisika					
13	Saya memberanikan diri bertanya pada guru bila tidak mengerti					
14	Saya belajar fisika tanpa disertai paksaan dari orang lain					
15	Saya bosan belajar fisika karena tidak menarik					
16	Saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran fisika					
17	Saya belajar fisika karena tuntutan orang tua					
18	Saya merasa senang saat mengerjakan tugas fisika					
19	Saya malas untuk bertanya pada guru walaupun saya tidak paham materinya					
20	Pada pembelajaran fisika, cara guru membawakan materi menarik bagi saya					

KISI-KISI ANGKET TINGKAT MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM		JUMLAH
		POSITIF	NEGATIF	
Perasaan senang	Perasaan Senang terhadap suatu mata pelajaran	8,18	9,15	4
	Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut	14,6	17,1	4
Ketertarikan	Cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran	3,20	7,10	4
Perhatian Peserta Didik	Berkonsentrasi terhadap pembelajaran	16,5	4,12	4
Keterlibatan peserta didik	Cenderung ingin terlibat aktif dalam pembelajaran	13,11	19,2	4
Jumlah		10	10	20

D.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Pinrang
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas/Semester : VIII/II
Pertemuan ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Tahun Pelajaran : 2016/2017

I. Standar Kompetensi :

3. Memahami konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar :

- 3.1 Mendeskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

III. Indikator :

1. Menjelaskan benda bermuatan listrik
2. Menjelaskan cara-cara benda bermuatan listrik
3. Menyebutkan jenis-jenis benda bermuatan listrik
4. Memberikan contoh peristiwa yang menghasilkan benda bermuatan listrik
5. Menjelaskan secara kualitatif hubungan antara besar gaya listrik dan besar muatan listrik serta jarak antara benda bermuatan listrik
6. Menjelaskan pengertian induksi listrik
7. Menjelaskan pengertian medan listrik
8. Menjelaskan pengertian potensial listrik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menggambarkan model atom bahwa atom terdiri dari inti atom yang dikelilingi elektron
2. Menjelaskan mengapa suatu benda digosok dengan benda lain akan bermuatan listrik
3. Memberikan contoh cara memberikan muatan listrik pada suatu benda
4. Menyebutkan jenis-jenis muatan listrik
5. Menjelaskan sifat muatan listrik
6. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi besar gaya coulomb
7. Menjelaskan pengertian induksi listrik
8. Menjelaskan pengertian potensial listrik
9. Menjelaskan prinsip kerja penangkal petir

B. Materi Ajar

1. Konduktordan Isolator

Konduktor Panas merupakan benda-benda yang mudah dan cepat mengantarkan panas. Sedangkan *Isolator Panas* merupakan benda-benda yang tidak mudah dan lambat menghantarkan panas. Bahan-bahan yang paling sering digunakan untuk membuat alat yang bersifat konduktor dan isolator panas sebagai berikut:

a. Logam

Panci, penggorengandanbagian utama setrika terbuat dari logam. Ada berbagai jenis logam. Logam yang paling banyak digunakan untuk membuat alat-alat tersebut yakni besi, aluminium, dan tembaga. Logammerupakanpenghantarpanas yang baik (konduktorpanas).

b. Kaca

Jika ujung sebuah batang kaca dipanaskan, ujung lainnya akan tetap dingin. Hal tersebut karena kaca tidak menghantarkan panas dengan baik. Kaca merupakan isolator yang baik.

c. Kayu

Berbagai gagang sudip terbuat dari kayu. Dengan hal tersebut, panas dari minyak goreng tidak menjalar ke tangan kita. Ada pula sudip yang terbuat seutuhnya dari kayu. Kayu merupakan penghantar panas yang buruk. (Isolator panas).

d. Kain

Serbet digunakan untuk memegang pegangan panci yang panas. Taplak melindungi meja dari mangkuk yang panas berisi sayur yang baru matang. Serbet dan taplak meja terbuat dari kain yang dapat menahan panas. Kain merupakan pengantar panas yang buruk.

e. Plastik

Banyak benda yang terbuat dari plastik untuk menahan panas. Tatakan gelas dan pegangan panci merupakan contoh benda-benda yang terbuat dari plastik yang tahan panas. Plastik merupakan pengantar panas yang buruk.

2. Cara menimbulkan bendaber muatan listrik

Di atas telah dijelaskan bahwa William Gilbert, orang pertama yang dapat menimbulkan bendaber muatan listrik dengan menggosokkan sebuah benda dengan benda yang lain. Kalian pun dapat melakukan seperti apa yang dilakukan oleh William Gilbert. Perhatikan gambar dibawah ini. Pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti gambar di bawah ini?



Penggaris plastik setelah digosok-gosokkan pada rambut kering, bila didekatkan pada potongan-potongan kecil kertas, potongan-potongan kecil kertas akan menempel atau ditarik penggaris. lakukan kegiatan di atas agar kamu lebih yakin. Cara menimbulkan benda bermuatan listrik selain dengan cara menggosok dapat juga dengan cara pemanasan dan cara induksi. Hal ini akan dibahas pada pembahasan tersendiri.

C. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Model Pembelajaran : *Quantum Teaching* (TANDUR) dengan teknik AMBAK
2. Pendekatan : kontekstual.
3. Metode : penemuan, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi dan pemberian tugas.

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
I	Pendahuluan		10 menit
T U M B U H K A	1.	Guru mengucapkan salam dan memperhatikan keadaan kelas (mengecek tersedianya alat tulis dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar).	Siswa berdiri dan menjawab salam dari guru. 1 menit
	2.	Guru mengabsen siswa.	Siswa memberitahukan teman mereka yang tidak hadir. 1 menit
	3.	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa.	Siswa mempersiapkan kelengkapan belajarnya. 1 menit
	4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa memperhatikan 1 menit

N			penjelasan guru.	
	5.	Guru menginformasikan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dengan pendekatan kontekstual dan memutar musik Mozart.	Siswa menyimak apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru.	2 menit
	6.	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Teknik AMBAK), guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.	Siswa menyimak apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru.	2 menit
	7.	Guru menuliskan judul di papan tulis	Siswa memperhatikan guru menulis judul di papan tulis.	2 menit
No		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
II		Kegiatan Inti		60 menit
A L A M I	1.	Guru menempatkan siswa dalam 8 kelompok. Siswa diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (Masyarakat Belajar) untuk mengerjakan LKK, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	Siswa membentuk kelompok dan menerima LKK.	3 menit
	2.	Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok.	Siswa menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok.	2 menit

No		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
N A M A I	3.	Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.	Siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan.	15 menit
	4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti.	3 menit
No		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
D E M O N S T R A S I	5.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	Siswa mengumpulkan tugas kelompoknya dan salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, serta kelompok lain memberikan tanggapan	6 menit
	6.	Guru mengarahkan diskusi siswa dan membimbing siswa mengecek kebenaran jawaban siswa dengan konsep yang telah dipelajari	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	4 menit
	7.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti.	Kelompok yang lain bertanya bila ada yang belum dimengerti.	6 menit
	8.	Guru memberikan contoh soal berkaitan dengan materi serta cara	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	5 menit

U L A N G I	9.	penyelesaiannya (<i>modeling</i>). Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa	Siswa bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti.	5 menit
	10.	Guru memberikan lembar soal latihan individu atau LTS dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menyelesaikannya	Siswa menerima dan mengerjakan LTS.	8 menit
	11.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LTS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Siswa mengumpulkan tugas.	3 menit
No		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
III		Penutup		10 menit
R A Y A K A N	1	guru memberikan pertanyaan kepada siswa (refleksi).	Siswa menjawab pertanyaan guru	2 menit
	2	Guru membimbing menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini	Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini	2 menit
	3	Guru memberi penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan hore sebanyak 3 kali	Siswa mengekspresikan keberhasilannya dengan cara mengucapkan tiga kali hore	2 menit
	4	Guru memberikan PR	Siswa mencatat tugas	2 menit

			yang akan dikerjakan	
	5	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa berdiri dan menjawab salam dari guru	2 menit

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat/Media : Papan Tulis, Spidol dan Laptop
2. Sumber :
 - a. WidodoTri,dkk. 2009. *IPA TERPADU untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta :PusatPerbukuan, DepartemenPendidikanNasional.
 - b. WidodoTri,dkk. 2009. *IPA TERPADU untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta : PusatPerbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen:
 - Pilihan ganda
 - Uraian

D.3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

FORMAT PENGAMATAN PELAKSANAAN PRAKTEK PEMBELAJARAN

SMP NEGERI 5 PINRANG

Nama observer :

Kelas :

Mata pelajaran : IPA Fisika

Strategi Pembelajaran : *Quantum Teaching* (TANDUR) dengan teknik AMBAK
Petunjuk

1. Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila aspek yang diamati terlaksana
2. Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila aspek yang diamati tidak terlaksana

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
Tumbuhkan			
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Teknik AMBAK), guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.		
Kegiatan Inti			
Alami			
3	Guru menempatkan siswa dalam kelompok. Siswa diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (Masyarakat Belajar) untuk mengerjakan LKK, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
Namai			
4	Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		
Demonstrasi			
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas		
Ulangi			
6	Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan		

	guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa		
Kegiatan Penutup			
Rayakan			
7	Guru memberi penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan hore sebanyak 3 kali		
JUMLAH			

Pinrang, Maret 2017
Observer

LAMPIRAN E

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

E.1: Analisis Validasi Instrumen

E.1.1: Analisis Validasi Angket Minat

E.1.2: Analisis Validasi RPP

E.1.3: Analisis Validasi Lembar Observasi

E.1.1: Analisis Validasi Angket Minat

ANALISIS VALIDASI ANGKET MINAT
MODEL *QUANTUM TEACHING LEARNING* DENGAN *TEKNIK AMBAK*
(APA MANFAAT BAGIKU)

NO	URAIAN	SKOR		Rata-rata	Keterangan
		V 1	V 2		
I	Aspek Petunjuk				
	1. Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	3	3	3	SV
II	Aspek Cakupan Minat Siswa				
	1. Kategori minat siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas	3	3	3	SV
	2. Kategori minat siswa yang diamati termuat dengan lengkap	4	3	3,5	SV
	3. Kategori minat siswa yang diamati dapat teramati dengan baik	3	3	3	SV
III	Aspek Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	3	3	3	SV
	2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif.	4	4	4	SV
	3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	4	4	4	SV
IV	Penilaian umum terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis <i>children learning in science</i> .	4	4	4	SV
Total		31	30	31,5	
Rata-rata Skor		3,87	3,75	3,93	SV

Keterangan:

I. Angka Penilaian

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Sangat baik

II. Penilaian Umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	31	3,87
2	30	3,75

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A - B}{A + B} \right) = 0,99 \text{ atau } R = 0,99 \text{ (Reliabel)}$$

E.1.2: Analisis Validasi RPP

ANALISIS VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL *QUANTUM TEACHING LEARNING* DENGAN *TEKNIK AMBAK* (APA MANFAAT BAGIKU)

NO	Aspek Yang Dinilai	SKOR		Rata-rata	Keterangan
		V 1	V 2		
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
	1. Kejelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar	3	3	3	SV
	2. Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	SV
	3. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator	3	3	3	SV
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	SV
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa.	3	3	3	SV
II	Isi Yang Disajikan				
	1. Sistematika penyusunan RPP	3	3	3	SV
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran FISIKA	3	3	3	SV
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran	3	3	3	SV
	4. Kejelasan skenario pembelajaran(tahap-tahap kegiatan pembelajaran yaitu awal, inti dan penutup)	3	3	3	SV
	5. Kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar	3	3	3	SV

III	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	3	3	3	SV
	2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif.	3	3	3	SV
	3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	3	3	3	SV
IV	Waktu				
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	3	3	3	SV
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	3	3	3	SV
V	Penilaian umum terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis <i>children learning in science</i> .	3	3	3	SV
Total		48	48	48	
Rata-rata Skor		3	3	3	SV

Keterangan:**III. Angka Penilaian**

5. Tidak baik
6. Kurang baik
7. Baik
8. Sangat baik

IV. Penilaian Umum

5. Belum dapat digunakan
6. Dapat digunakan dengan banyak revisi
7. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
8. Dapat digunakan tanpa revisi

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
-----------	-----------------------	--------------------------

1	48	3
2	48	3

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) = 1,00 \text{ atau } R = 1,00 \text{ (Sangat Reliabel)}$$

E.1.3: Analisis Validasi Lembar Observasi

ANALISIS VALIDASI AKTIVITAS GURU
MODEL QUANTUM TEACHING LEARNING DENGAN TEKNIK AMBAK
(APA MANFAAT BAGIKU)

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor		Rata-rata	Keterangan
		V 1	V 2		
I	Format Pengamatan Aktivitas Guru				
	1. Petunjuk lembar pengamatan aktivitas guru dinyatakan dengan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	3	3	3	SV
	2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas.	3	3	3	SV
II	Isi Pengamatan Aktivitas Guru				
	1. Kesesuaian dengan aktivitas guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	3	3	3	SV
	2. Urutan pengamatan sesuai dengan urutan aktivitas dalam RPP.	3	3	3	SV
	3. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur.	3	3	3	SV
	4. Setiap aktivitas guru dapat diamati	3	3	3	SV
III	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	3	3	3	SV

	2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif.	3	3	3	SV
	3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	3	3	3	SV
IV	Penilaian umum terhadap lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis <i>children learning in science</i> .	3	3	3	SV
Total		30	30	30	
Rata-rata Skor		3	3	3	SV

Keterangan:**I. Angka Penilaian**

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Sangat baik

II. Penilaian Umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	30	3
2	30	3

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A - B}{A + B} \right) = 1,00 \text{ atau } R = 1,00 \text{ (Sangat Reliabel)}$$

LAMPIRAN F

PERSURATAN DAN DOKUMENTASI

F.1 Persuratan

F.2 Dokumentasi

F.2 DOKUMENTASI

MELAKUKAN APERSEPSI DAN MEMOTIVASI



BERDISKUSI DENGAN TEMAN KELOMPOK



MEMPRESENTASIKAN HASIL DISKUSINYA



MENGULANG MATERI SECARA SINGKAT



PENGISIAN ANGKET





19-613 195

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa
Merah untuk Juri
Biru untuk Akademik
Kuning untuk Jurusan

I

1 Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	SYAMSUL MAHARDI / 2022021305 / Pendidikan / Laki-Laki
2 Tempat, Tgl Lahir/Jenis kelamin	BONE, 26 AGUSTUS 1995 /
3 Hari/Tgl Ujian	KABU / 05 JULI 2017
4 Judul Skripsi	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN TEKNIK ANGKA (ATA MAHA BACIKU) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 PINRANG
5 Ketua/Sekretaris Sidang	RATIHAN, S. SI, M. Pd / Dr. MUHAMMAD SADDATUDDIN S. Iqbal
6 Pembimbing	1. Drs MUHAMMAD ZULFI HANIF, M. Pd, NUSALAM S. SI, M. Pd
7 Penguji	1. Drs. SURAGA, M. M 2. Sri SULASTRI, S. SI, M. SI

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai)	a. Lulus tanpa perbaikan b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang
--	---

III

Keterangan Perbaikan

IV

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini KABU tgl 13 bulan 07 tahun 2017 Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari (Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.

Makassar, 13 - 07 - 2017

Memberi pernyataan,

Nama Mahasiswa SYAMSUL MAHARDI

Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa.

V

Tanda Tangan :
Ketua/Sekretaris
Penguji
Pembimbing

Makassar, 201

1.
1.

2.
2.

VI

Keterangan hasil perbaikan :

Skripsi telah diperbaiki/diujikan kembali dan telah diterima oleh tim penguji.

Pada tgl, 3 Agustus 2017

Tanda tangan tim penguji (1)

(2)

VII

NILAI UJIAN :	I. Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rata - rata <u>3,5</u>
	II. Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	
Tgl. Yudisium, <u>13</u> <u>Juli</u> 2017			IPK <u>ΣSKSN</u> <u>ΣSKS</u>		

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa

Alamat di Makassar : Jl. Perumahan sapaka Indah

No. Tlp/Hp. 0823 9350 4154

Alamat daerah asal : Jl. BTN CORAWAU

Kab. PINRANG

RW/RT 5/5

Kode Pos

Kota/Kampung PINRANG

Kec. PALETEANG

Kode pos

Propinsi SUL-Sel

Desa/Kelurahan CORAWAU

No. Tlp/Hp. 0823 4958 4154

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji.

Proporsi = $3,39 \times 15\% = 0,501$

Hasil = $3,9 \times 35\% = 1,365$

Tutup = $3,5 \times 50\% = 1,7$

SKRIPSI

3,65

A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syamsul Mawardi, dilahirkan di BONE, Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Agustus 1995. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Abdul Majid dan Wahidah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2007 di SDN 161 Pinrang dan menamatkan pendidikan menengah pertama di MTs PP Al-Urwatul Wutsqahh Sidrap pada tahun 2010 serta menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Urwatul Wutsqahh Sidrap pada tahun 2013. Kemudian pada tahun sama, penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur penerimaan UMM di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berkat perjuangan dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan menghasilkan sebuah karya tulis yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SMPN 5 Pinrang.***